

PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS LAYANAN, PENGGUNAAN, KEPUASAN PENGGUNA, DAN MANFAAT BERSIH MONSOONSIM BERDASARKAN MODEL KEBERHASILAN DELONE DAN MCLEAN PADA MAHASISWAI AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ivan Rukma Arafat

No. Mahasiswa: 16312032

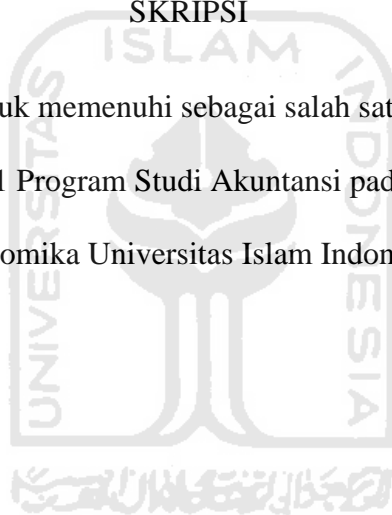
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS LAYANAN, PENGGUNAAN, KEPUASAN PENGGUNA, DAN MANFAAT BERSIH MONSOONSIM BERDASARKAN MODEL KEBERHASILAN DELONE DAN MCLEAN PADA MAHASISWA/I AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama: Ivan Rukma Arafat

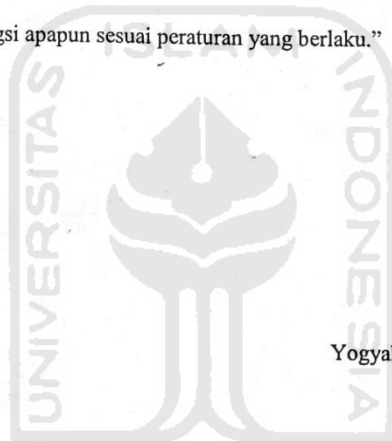
No. Mahasiswa: 16312032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 12 November 2020

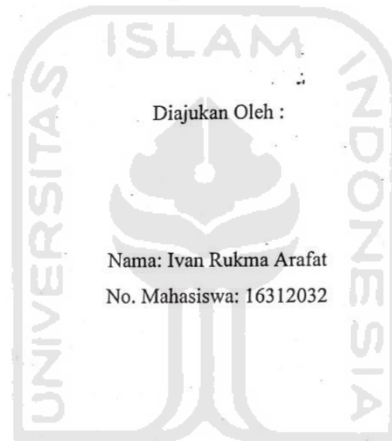
Penulis,



(Ivan Rukma Arifat)

PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS LAYANAN, PENGGUNAAN, KEPUASAN PENGGUNA, DAN MANFAAT BERSIH BERDASARKAN MODEL KEBERHASILAN DELONE DAN MCLEAN DALAM PENGGUNAAN MONSOONSIM PADA MAHASISWA/I AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 November 2020

Dosen Pembimbing,



(Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv).)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS LAYANAN,
PENGUNAAN, KEPUASAN PENGGUNA, DAN MANFAAT BERSIH MONSOONSIM
BERDASARKAN MODEL KEBERHASILAN DELONE DAN MCLEAN PADA
MAHASISWA/I AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Disusun Oleh : **IVAN RUKMA ARAFAT**
Nomor Mahasiswa : **16312032**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 04 Desember 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv). 

Penguji : Reni Yendrawati,Dra.,M.Si. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

**“Shalat itu adalah tiang agama(Islam), maka barangsiapa
mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama(Islam) itu dan
barangsiapa merobohkannya maka sungguh ia telah merobohkan
agama(Islam) itu.”**

(H.R Baihaqi)

**“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan
memperbaiki segala sesuatunya untuk kita.”**

- Dr. Bilal Phillips -

**“Jadilah baik, karena kapan pun kebaikan menjadi bagian sesuatu, ia akan
membuatnya tampak semakin cantik. Tapi saat kebaikan itu hilang, ia hanya
menyisakan noda.”**

- Nabi Muhammad S.A.W –

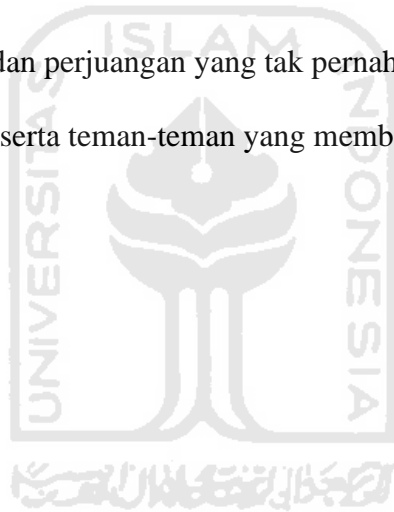
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu saya,

Harjoko dan Estu Haryantiningdyah,

yang selalu mendoakan dan perjuangan yang tak pernah putus untuk saya sejak
saya dilahirkan, serta teman-teman yang membantu selama ini



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih MonsoonSIM berdasarkan Model Keberhasilan Delone dan Mclean pada Mahasiswa/I Akuntansi Universitas Islam Indonesia”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh ummatnya yang senantiasa istiqamah hingga akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, usaha, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Orang Tua Penulis, Bapak Harjoko dan Ibu Estu Haryantiningdyah** yang setiap waktu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendukung,

memfasilitasi, dan melakukan segalanya hingga membawa penulis sampai di titik ini. Terima kasih Ayah dan Ibu, semoga setiap tetes keringat perjuangan kalian dibalas oleh Allah SWT.

2. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
3. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
4. **Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. **Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv).** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan selalu sabar dalam membimbing penulis, serta selalu memberikan solusi hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih Ibu, atas segala ilmu yang diberikan.
7. **Teman-teman akuntansi FBE UII 2016** atas jasa, bantuan, pengalaman, dan pertemanan yang akan selalu terkenang. *See you on top!*
8. **Para responden** yang telah memberikan waktu luang untuk mengisi kuisisioner serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas seluruh bantuannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berdoa semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan berharap semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Sekian,

Wassalamualaikum Wr, Wb.



Penulis,

Ivan Rukma Arafat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK.....	xix
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.

KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 MoonsoonSIM Sebagai Implementasi Metode Pembelajaran Gamifikasi)	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Konsep Keberhasilan Model Delone dan Mclean .	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Kualitas Sistem	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Kualitas Informasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Kualitas Layanan	20
2.1.7 Penggunaan.....	21
2.1.8 Kepuasan Pengguna.....	21
2.1.9 Manfaat Bersih.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Hipotesis Penelitian.....	36
2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem MoonsoonSIM Terhadap Penggunaan MoonsoonSIM	36
2.3.2 Pengaruh Kualitas Sistem MoonsoonSIM Terhadap Kepuasan Pengguna MoonsoonSIM	37
2.3.3 Pengaruh Kualitas Informasi MoonsoonSIM Terhadap Penggunaan MoonsoonSIM	38
2.3.4 Pengaruh Kualitas Informasi MoonsoonSIM Terhadap Kepuasan Pengguna MoonsoonSIM	39
2.3.5 Pengaruh Kualitas Layanan MoonsoonSIM Terhadap Penggunaan MoonsoonSIM	40
2.3.6 Pengaruh Kualitas Layanan MoonsoonSIM Terhadap Kepuasan Pengguna MoonsoonSIM	41

2.3.7	Pengaruh Penggunaan MonsoonSIM Terhadap Manfaat Bersih MonsoonSIM	41
2.3.8	Pengaruh Kepuasan Pengguna MonsoonSIM Terhadap Manfaat Bersih MonsoonSIM.....	42
2.4	Kerangka Penelitian	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
3.1	Populasi dan Sampel	44
3.1.1	Populasi.....	44
3.1.2	Sampel	44
3.2	Sumber dan Pengumpulan Data	45
3.2.1	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	46
3.2.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	47
3.2.2.1	Kualitas Sistem.....	47
3.2.2.2	Kualitas Informasi.....	48
3.2.2.3	Kualitas Layanan.....	48
3.2.3	Variabel Perantara (<i>Intervening Variable</i>)	49
3.2.3.1	Penggunaan.....	49
3.2.3.2	Kepuasan Pengguna.....	50
3.2.4	Variabel Dependen (<i>Dependen Variable</i>).....	50
3.3	Metode Analisis Data	53
3.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.3.2	Analisis Partial Least Square (PLS).....	53
3.3.3	Hipotesis Operasional	56
BAB IV	59
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59

4.1.	HASIL PENGUMPULAN DATA	59
4.2.	ANALISIS DESKRIPSI KARAKTERISTIK RESPONDEN	59
4.2.1.	Jenis Kelamin Responden	60
4.2.2.	Usia Responden	60
4.2.3.	Frekuensi Mengikuti MonsoonSIM Responden	61
4.3.	ANALISIS DESKRIPTIF	62
4.4.	ANALISIS KUANTITATIF	71
4.4.1	Hasil Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	71
4.4.2	Hasil Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	77
BAB V	93
KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1.	KESIMPULAN	93
5.2.	KETERBATASAN PENELITIAN	95
5.3.	IMPLIKASI PENELITIAN	96
5.4.	SARAN	97
DAFTAR REFERENSI	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3. 1 Rangkuman Pengukuran Variabel	51
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	59
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4. 4 Karakteristik Frekuensi Responden Mengikuti MonsoonSIM	61
Tabel 4. 5 Interval Penilaian	63
Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Sistem MonsoonSIM .	63
Tabel 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Informasi MonsoonSIM	65
Tabel 4. 8 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Layanan MonsoonSIM	66
Tabel 4. 9 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan MonsoonSIM.....	67
Tabel 4. 10 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepuasan Pengguna MonsoonSIM	69
Tabel 4. 11 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Manfaat Bersih MonsoonSIM	70
Tabel 4. 12 <i>Outer Loadings</i>	72
Tabel 4. 13 Nilai AVE	74
Tabel 4. 14 Nilai AVE	75
Tabel 4. 15 Latent Variable Correlations	75
Tabel 4. 16 Uji Reliabilitas	77
Tabel 4. 17 R-Square.....	78
Tabel 4. 18 Hasil Path Coefficients.....	79
Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial	89
Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Model Keberhasilan Delone & Mclean(2003).....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian Yang Digunakan	43



DAFTAR LAMPIRAN

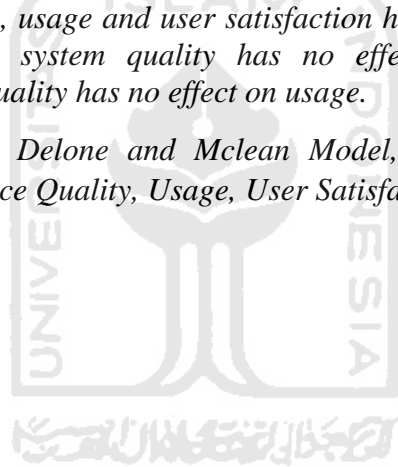
LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN.....	103
LAMPIRAN 2 OUTPUT SMARTPLS	111



ABSTRACT

MonsoonSIM is an award-winning business simulation and gamification education platform. MonsoonSIM is a unique and fun business simulation game. Students will learn unconsciously to compete with each other to manage and become the best virtual company. In Delone and Mclean's success model, there are several variables that are useful for measuring the success of an information system. The variables are system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction, and net benefits. The purpose of this study was to determine the effect of system quality, information quality, service quality, usage, user satisfaction and net benefits on the MonsoonSIM information system. Respondents in this study were 131 accounting students at the Islamic University of Indonesia. The primary data used were obtained by distributing questionnaires online. The data analysis technique used is SEM (Structural Equation Model) using SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that service quality and information quality have a significant effect on user satisfaction, information quality has a significant effect on usage, usage and user satisfaction has a significant effect on net benefits. Meanwhile, system quality has no effect on usage and user satisfaction, and service quality has no effect on usage.

Keywords: *MonsoonSIM, Delone and Mclean Model, TAM, System Quality, Information Quality, Service Quality, Usage, User Satisfaction, and Net Benefits*



ABSTRAK

MonsoonSIM adalah simulasi bisnis dan platform pendidikan gamifikasi pemenang penghargaan. MonsoonSIM merupakan sebuah permainan simulasi bisnis yang unik dan menyenangkan. Mahasiswa akan belajar tanpa disadari saling bersaing satu dengan lainnya untuk mengelola dan menjadi perusahaan *virtual* yang terbaik. Dalam model keberhasilan Delone dan Mclean terdapat beberapa variabel yang berguna untuk mengukur kesuksesan sebuah sistem informasi. Variabelnya yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih pada sistem informasi MonsoonSIM. Responden dalam penelitian ini adalah 131 mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Data primer yang digunakan didapatkan dengan menyebarkan kuisioner secara *online*. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh penggunaan dan kepuasan pengguna, dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan.

Kata kunci : *MonsoonSIM, Model Delone dan Mclean, TAM, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Manfaat Bersih*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi di dunia ini semakin maju pesat. Teknologi informasi saat ini dalam perkembangannya sudah merambah ke dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, kebudayaan, seni, dan yang paling utama adalah bidang pendidikan. Budiman (2017) mengatakan bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi memengaruhi seluruh sektor terutama pendidikan. Teknologi dalam pendidikan khususnya di Indonesia saat ini sudah mulai mengalami kemajuan. Kemajuan teknologi pendidikan di Indonesia terlihat dari kesiapannya institusi-institusi pendidikan yang ada dalam menyiapkan segala hal dalam pengajaran untuk siswa atau mahasiswa. Suatu hal dalam pembelajaran semisal yang dahulu pembelajaran secara tradisional karena teknologi belum memasuki dunia pendidikan, sedangkan saat ini dalam pembelajaran, baik siswa atau mahasiswa atau pengajar bisa memanfaatkan teknologi yang sudah ada (Setiawan 2018).

Teknologi dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah berpengaruh. Seperti halnya dalam pengajaran. Dalam pengajaran saat ini banyak sekali *software* atau aplikasi-aplikasi yang dapat membantu pengajar dalam hal pengajaran, contohnya dalam pengajaran bidang akuntansi keuangan, terdapat *software* bantuan yang bernama *accurate* atau dalam auditing yaitu *audit command language(ACL)*, kemudian ada juga dalam bidang sistem informasi akuntansi atau manajemen dengan bantuan *software enterprise resource planning(ERP)*. Para pelajar saat ini

juga memiliki *smartphone* yang canggih dalam menunjang pendidikannya. Para pelajar saat ini dalam mencari sebuah informasi dengan mudah menggunakan *smartphonenya* karena semua informasi yang dicari terdapat dalam sebuah mesin pencarian bernama *google*. Dalam dunia pendidikan saat ini, pengajar memerlukan suatu hal yang baru dalam pengajaran agar pelajar tidak mudah merasa bosan. Suatu hal yang baru dapat diterapkan oleh pengajar yakni pembelajaran dengan pendekatan gamifikasi. Pembelajaran dengan gamifikasi merupakan suatu hal yang efektif dan memotivasi dalam mengatasi kebosanan para pelajar saat ini dalam dunia Pendidikan (Pradana, Bachtiar, dan Priyambadha 2018). Pada penelitian Pratomo (2018) menunjukkan bahwa gamifikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap *employee engagement* dengan pengaruh sebesar 38,4% yang artinya gamifikasi berpengaruh dalam penerapannya. Gamifikasi terdapat banyak cara untuk mendapatkannya, bisa melalui aplikasi pada *smartphone* yang di unduh melalui aplikasi *google play store* yang contohnya seperti aplikasi *kahoot.it* atau aplikasi lainnya, dan *software* pembelajaran dengan pendekatan gamifikasi khusus yang di sediakan pada masing-masing institusi pendidikan yang ada di Indonesia, contohnya seperti *ERPSimulation game* atau *software* anak bangsa yang sedang naik daun yaitu MonsoonSIM yang di mana sebenarnya MonsoonSIM ini pengaplikasiannya seperti *ERPSimulation game*.

Istilah gamifikasi muncul dari Nick Pelling tahun 2002 yang merupakan pendekatan pembelajaran menggunakan elemen-elemen di dalam *game* atau *video game* dengan tujuan memotivasi para pelajar atau mahasiswa dalam proses

pembelajaran dan memaksimalkan perasaan *enjoy* dan *engagement* terhadap proses pembelajaran tersebut. Selain itu dapat pula digunakan untuk menangkap hal yang menjadi minat sehingga menginspirasi untuk terus melakukan pembelajaran (Jusuf 2016). Gamifikasi juga dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagaikan sebuah perusahaan karena terdiri dari pemain, kegiatan berpikir, tantangan abstrak, aturan, interaktivitas, umpan balik, hasil yang diukur, dan reaksi emosional (Sambung, Sihkabuden, dan Ulfa 2018) Beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan lingkungan belajar siswa (Rogers, Singhal, dan Quinlan 2019). Menurut Sakamoto, Nakajima, dan Alexadrova (2017), manfaat dan nilai yang dihasilkan dari *gamification* adalah *informative value*, *empathetic value*, *persuasive value*, *economic value*, dan *ideological value* yang secara langsung dapat meningkatkan belajar siswa.

MonsoonSIM merupakan *platform* gamifikasi untuk mendukung pembelajaran eksperimen bisnis secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi permainan simulasi. MonsoonSIM adalah simulasi bisnis dan platform pendidikan gamifikasi pemenang penghargaan. MonsoonSIM merupakan sebuah permainan simulasi bisnis yang unik dan menyenangkan. Mahasiswa akan belajar tanpa disadari saling bersaing satu dengan lainnya untuk mengelola dan menjadi perusahaan *virtual* yang terbaik. Platform ini telah digunakan dalam pendidikan bisnis sejak tahun 2013 (Monsoon Academy 2020). MonsoonSIM merupakan pengembangan pembelajaran dari *ERP* (*enterprise resource planning*). Dalam MonsoonSIM, peserta dapat mengelola sebuah perusahaan termasuk sumber daya,

melakukan analisis jangka panjang untuk perusahaan, dan dapat menganalisis kebutuhan pasar dan kompetitor (Ariyani, Fatimah, dan Ariesta 2020).

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII khususnya prodi Akuntansi sudah menerapkan mata kuliah *ERP*. Prasyarat mahasiswa untuk mengambil mata kuliah *ERP* yaitu sudah mengambil mata kuliah sistem informasi akuntansi di semester sebelumnya, dari sinilah MonsoonSIM sangat berkaitan erat dengan akuntansi, karena di mata kuliah seperti sistem informasi akuntansi ataupun di mata kuliah *Enterprise Resource Planning* (ERP) diajarkan mengenai komputerisasi akuntansi dan mengenai proses-proses bisnis. Sebagai salah satu hasil dari mempelajari *ERP*, mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia berhasil memenangkan berbagai kompetisi MonsoonSIM di level nasional dan internasional. Maka dari itu responden yang dibutuhkan oleh peneliti adalah mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia, karena Universitas Islam Indonesia menjadi salah satu universitas yang telah menerapkan MonsoonSIM di Indonesia, dan Universitas Islam Indonesia memiliki pengalaman yang lebih dalam penggunaan MonsoonSIM karena berprestasi dan menjuarai berbagai perlombaan baik nasional dan internasional mengenai MonsoonSIM. Kemudian peneliti berfokus pada mahasiswa/i akuntansi dikarenakan pengguna MonsoonSIM di Universitas Islam Indonesia yang paling banyak adalah dari jurusan akuntansi.

Dalam model keberhasilan Delone dan Mclean terdapat beberapa variabel berpengaruh, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Variabel penggunaan disini menjadi salah satu variabel yang

penting karena apabila di terapkan dalam sistem informasi MonsoonSIM menjadi faktor sukses atau tidaknya sistem MonsoonSIM itu sendiri. Penggunaan ialah tataran dan cara di mana kemampuan sistem informasi bisa dimanfaatkan oleh pengguna (DeLone dan McLean 2013). Semakin baik dan profesional pengguna sistem informasi dalam penggunaannya artinya frekuensi dan tingkat penggunaan sistem informasinya semakin sering atau banyak. Akhir-akhir ini, pengguna MonsoonSIM juga semakin banyak dalam penggunaan MonsoonSIM dimana pada *website* Monsoonsim yang menjelaskan bahwa MonsoonSIM sudah ada sejak tahun 2013 dan data terakhir pengguna MonsoonSIM di seluruh dunia yang terdaftar sebanyak lebih dari 70.000 pengguna dan masih meningkat di tahun-tahun kedepan. Sistem informasi MonsoonSIM memiliki daya tarik bagi penggunanya, karena MonsoonSIM merupakan sebuah metode pembelajaran gamifikasi yang membuat mahasiswa atau pelajar tidak merasa bosan dalam mempelajari sesuatu materi(Pradana, Bachtiar, dan Priyambadha 2018).

DeLone dan McLean (2003) membuat pendekatan model kesuksesan sistem informasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sebuah sistem teknologi informasi. Pengembangan model kesuksesan sistem informasi yang dilakukan DeLone dan McLean tergolong model yang sederhana namun cukup valid sehingga sangat cepat berkembang. Beberapa penelitian membahas mengenai variabel-variabel yang berdasarkan model keberhasilan Delone dan Mclean. Variabel pertama yakni kualitas sistem, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020), Ilmawan dan Pujani (2020), dan Wahyu, Zulma, dan Azis (2019),

menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap variabel penggunaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Seta dkk. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan. Dari penelitian-penelitian di atas mengindikasikan masih adanya inkonsistensi pada variabel kualitas sistem terhadap penggunaan. Selanjutnya pada variabel kualitas informasi, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramod dan Bae (2019), Putra dan Setiawan (2019), Farizi (2018), dan Awang dkk. (2018) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap variabel penggunaan, namun sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020) dan Hudin dan Riana (2016) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Kemudian variabel selanjutnya yakni kualitas layanan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Awang dkk. (2018), Farizi (2018), dan Putra dan Setiawan (2019) menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap variabel penggunaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudin dan Riana (2016), Seta dkk. (2018), dan Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penggunaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Fathoni (2017), Pramod dan Bae (2019), dan Imawan dan Pujani (2020) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna,

yang dimana mengindikasikan bahwa kualitas sistem semakin baik dan bagus, maka pengguna akan merasakan puas telah menggunakan sistem tersebut. Namun sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Monica (2017), Farizi (2018), Putra dan Setiawan (2019), dan Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020) menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, yang berarti pengguna tidak memiliki masalah mengenai sistem yang digunakan baik dari bagus atau kurang bagusnya kualitas sistem. Kemudian pada variabel kualitas informasi yang dilakukan penelitian oleh Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020), Ilmawan dan Pujani (2020), Pramod dan Bae (2019), dan Putra dan Setiawan (2019) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Monica, M (2017) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selanjutnya pada variabel kualitas layanan yang dilakukan penelitian oleh Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Monica (2017), Fathoni (2017), dan Awang dkk. (2018) menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan pada penelitian Pramadani dan Mujahidin (2013) dan Farizi (2018) menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Pada penelitian mengenai penggunaan yang dilakukan oleh Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), Awang dkk. (2018), dan Seta dkk. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan memiliki pengaruh terhadap manfaat bersih, sedangkan pada penelitian Farizi (2018) dan Yel, Sfenrianto, dan

Anugrah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih. Selanjutnya penelitian pada variabel kepuasan pengguna yang dilakukan oleh Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), Fathoni (2017), dan Awang dkk. (2018) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih, sedangkan pada penelitian Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap manfaat bersih. Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi dari penelitian terdahulu di atas, peneliti akan menggabungkan variabel-variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang diambil dari penelitian Pramadani dan Mujahidin (2013), Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), Monica, M (2017), Fathoni (2017), Awang dkk. (2018), Seta dkk. (2018), Farizi (2018), Putra dan Setiawan (2019), Pramod dan Bae (2019), Wahyu, Zulma, dan Azis (2019), Ilmawan dan Pujani (2020), dan Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020), sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kualitas sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih MonsoonSIM berdasarkan Model Keberhasilan Delone dan Mclean pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Islam Indonesia”**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kualitas Sistem MonsoonSIM berpengaruh terhadap Penggunaan MonsoonSIM?
2. Apakah Kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM?
3. Apakah Kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh terhadap Penggunaan MonsoonSIM?
4. Apakah Kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM?
5. Apakah Kualitas Layanan MonsoonSIM berpengaruh terhadap Penggunaan MonsoonSIM?
6. Apakah Kualitas Layanan MonsoonSIM berpengaruh terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM?
7. Apakah Penggunaan MonsoonSIM berpengaruh terhadap Manfaat bersih MonsoonSIM?
8. Apakah Kepuasan pengguna MonsoonSIM berpengaruh terhadap Manfaat bersih MonsoonSIM?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan penggunaan MonsoonSIM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas sistem MonsoonSIM terhadap Penggunaan MonsoonSIM
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas sistem MonsoonSIM terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas informasi MonsoonSIM terhadap Penggunaan MonsoonSIM
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas informasi MonsoonSIM terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas layanan MonsoonSIM terhadap Penggunaan MonsoonSIM
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas layanan MonsoonSIM terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penggunaan MonsoonSIM terhadap Manfaat bersih MonsoonSIM
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepuasan pengguna MonsoonSIM terhadap Manfaat bersih MonsoonSIM

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendasar kepada pengguna mengenai pengaruh Kualitas informasi, Kualitas layanan, Penggunaan, dan Kepuasan pengguna sehingga memunculkan manfaat bersih.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca dan merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan mengenai akuntansi dan manajemen yang dipadukan dengan sistem informasi dan teknologi.

Oleh karena itu, bagi akademisi dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan sumber referensi lainnya

I.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencakup lima bab yang disesuaikan dengan sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberi paparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengulas landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu terkait Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih, hipotesis penelitian untuk setiap variabel-variabel yang berdasarkan model keberhasilan Delone dan Mclean dalam penggunaan MonsoonSIM, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas penjabaran perihal populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variabel, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, termasuk analisis data yang berkenaan dengan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengulas tentang kesimpulan penelitian yang didasarkan pada hasil pembahasan, keterbatasan dalam penelitian, dan sejumlah saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Enterprise Resource Planning (ERP)*

ERP merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh departemen dan fungsi suatu perusahaan ke dalam suatu sistem automasi keseluruhan proses bisnis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dalam *ERP* terdapat seluruh kegiatan perusahaan yang meliputi penjualan, pemasaran, produksi, pembelian, dan analisa pasar suatu perusahaan. Sistem *ERP* terintegrasi dengan keuangan, akuntansi finansial, akuntansi pengendalian (manajemen), *fixed asset management*, *logistic*, sumber daya manusia, *business process support*, manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*), dukungan *E-Commerce* (Susanto 2017).

Implementasi ERP ditujukan untuk menaikkan tingkat daya saing perusahaan. Di samping memunculkan pengaruh pada proses bisnis, implementasi pun secara signifikan memengaruhi perubahan kultur perusahaan. Secara keseluruhan, *ERP* merupakan perangkat lunak yang ada dalam organisasi/perusahaan untuk otomatisasi dan integrasi banyak proses bisnis, membagi database yang umum dan praktek bisnis melalui enterprise, menghasilkan informasi yang real-time dan memungkinkan perpaduan proses transaksi serta kegiatan perencanaan.

Terdapat sejumlah manfaat dari implementasi ERP di sebuah perusahaan, di antaranya:

1. Dengan menerapkan sistem ERP, perusahaan dipermudah dalam memantau dan meng-*handle* proses bisnis, termasuk memberi banyak pengetahuan bagi pengambil keputusan, yang akhirnya ia mampu mengestimasi dan mengambil keputusan yang tepat.
2. *ERP* mempunyai fungsi otomatisasi yang bisa memastikan bahwa penyampaian aliran informasi dapat dilakukan dengan baik, jauh dari kekeliruan, yang akhirnya proses bisnis bisa lebih responsif dan sederhana.
3. Sistem *ERP* dapat menjadi penyalur disampaikannya informasi akurat bagi karyawan secara langsung.
4. Ekosistem perusahaan yang terintegrasi mengindikasikan bahwa seluruh unit dalam unit ekosistem perusahaan bisa disatukan oleh sistem *ERP*.
5. Perusahaan yang tengah mengalami perkembangan akan mempunyai fleksibilitas dalam penyesuaiannya dengan kebutuhan di masa mendatang dengan diterapkannya sistem ERP.

Sistem *ERP* ditujukan agar bisnis organisasi secara menyeluruh bisa dikoordinasikan. *ERP* adalah peranti lunak yang ada di perusahaan/organisasi yang dipergunakan untuk:

1. Otomatisasi dan integrasi banyak proses bisnis
2. Membagi database yang umum dan praktek bisnis melalui enterprise

3. Memunculkan informasi yang *real-time*
4. Memberi peluang untuk memadukan proses transaksi dan kegiatan perencanaan

2.1.2 MoonsoonSIM sebagai implementasi metode pembelajaran gamifikasi

Monsoon Simulation (MonsoonSIM) merupakan permainan simulasi bisnis yang mencakup 12 konsep bisnis. Pemain akan tergabung dalam suatu tim yang bertanggung jawab menjalankan sebuah perusahaan virtual untuk berkompetisi dengan perusahaan dari tim lainnya. Untuk memenangkan permainan, pemain akan dihadapkan dengan masalah-masalah praktik bisnis yang mengharuskan pemain mempelajari konsep bisnis dan menerapkannya. Selain itu, MonsoonSIM menekankan pemahaman tentang konsep *ERP* dalam perusahaan. Dalam MonsoonSIM, penerapan *ERP* yang paling mudah disadari adalah pada tampilan utama permainan di mana terdapat ringkasan informasi dari seluruh modul/bagian yang akan diperbarui secara *realtime*. Integrasi informasi ini dapat mempercepat alur informasi yang juga akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses-proses bisnis, dari pengadaan sampai penjualan.

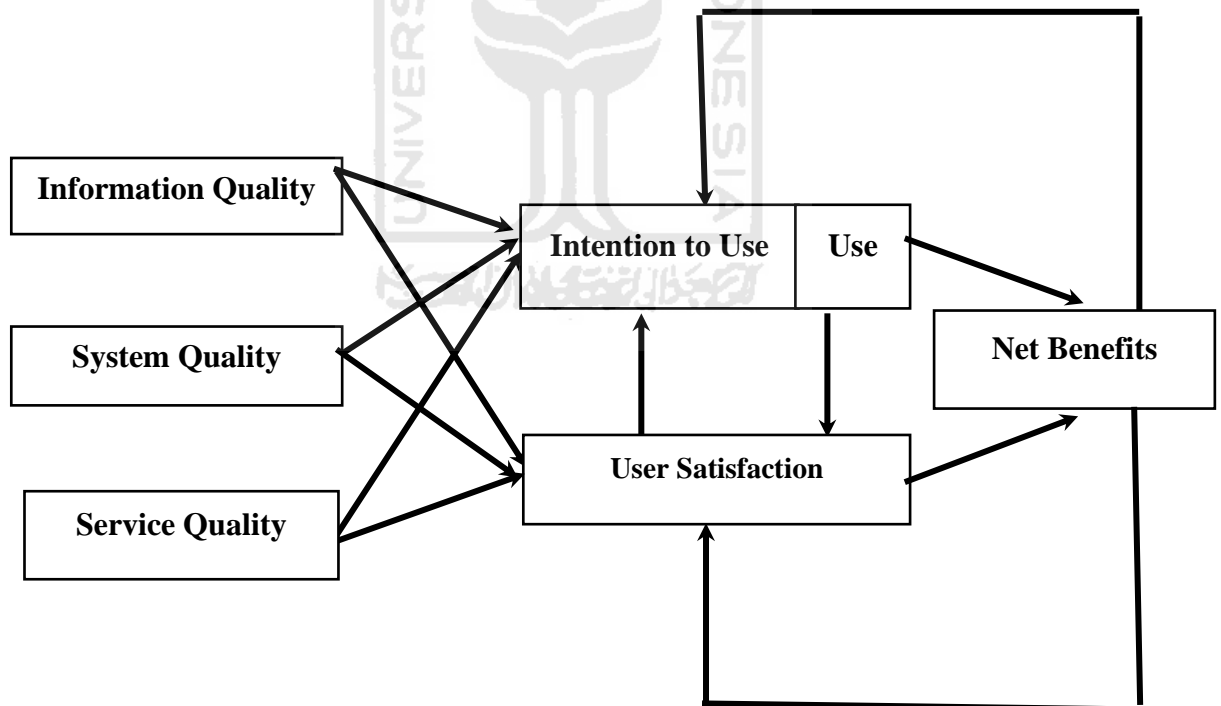
Keseriusan MonsoonSIM dalam edukasi terkait *ERP* dapat dilihat dari dukungan dan rekomendasi dari salah satu perusahaan *software ERP* yaitu SAP Asia Pasifik. 12 modul pada MonsoonSIM dapat dikelompokkan berdasarkan 4 area fungsional operasi bisnis sebagai berikut: 1. Pemasaran dan Penjualan (*Marketing and Sales*) memiliki fungsi untuk mengembangkan produk, menentukan harga, memasarkan produk, melayani pesanan konsumen, dan

memperkirakan penjualan. Modul-modul dalam kelompok ini meliputi: (1) *Retail*, (2) *Marketing*, (3) *Forecast*, (4) B2B, dan (5) *Service*. 2. Manajemen Rantai Suplai (*Supply Chain Management*) memiliki fungsi untuk mengembangkan rencana produksi, memesan bahan baku, menerima bahan baku, memproduksi produk, merawat fasilitas, mengirimkan barang. Modul-modul dalam kelompok ini meliputi: (1) *Procurement*, (2) *Warehouse /Logistic*, (3) *Production*, (4) *MRP*, dan (5) *Maintenance*. 3. Akuntansi dan Keuangan (*Accounting and Finance*) memiliki fungsi untuk menyediakan ringkasan data operasi dalam bentuk laporan, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas seperti mengontrol akun-akun, perencanaan dan penganggaran, dan manajemen arus kas dalam rangka membantu pengambilan keputusan. Fungsi-fungsi tersebut tersedia dalam modul Finance. 4. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) memiliki fungsi untuk menyokong bagian-bagian perusahaan dengan tenaga kerja untuk menjalankan (Susanto 2017).

Gamifikasi adalah proses penggunaan elemen permainan untuk disesuaikan dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk membuatnya lebih menarik, mudah dipahami dan kreatif. Gamifikasi menggunakan filosofi, elemen, dan mekanika desain game di lingkungan *non-game* untuk menginduksi perilaku tertentu pada orang, serta untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam suatu tugas tertentu (Pedreira dkk. 2015). Gamifikasi telah diterapkan diberbagai *domain* beberapa tahun terakhir. Gamifikasi banyak diterapkan pada bidang selain game seperti: *e-commerce*, tempat kerja, aplikasi perangkat lunak, dan lain sebagainya (Pradana, Bachtiar, dan Priyambadha 2018).

2.1.3 Konsep keberhasilan model Delone dan Mclean

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikenal dengan *D&M Information Success Model* (DeLone dan McLean 2003). Pengembangan teori model kesuksesan sistem informasi Delone & Mclean mulai dijalankan dengan didasarkan pada penelitian awalnya di tahun 1992. Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor pengukuran dari model ini adalah: (1) Kualitas sistem, (2) Kualitas informasi, (3) Penggunaan, (4) Kepuasan pengguna, (5) Dampak individu, dan (6) Dampak Organisasi.



Gambar 2.1. Diagram Keberhasilan Delone & Mclean(2003)

Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap kepuasan pemakai,

penggunaan, dan dampak individu (Hussein dkk. 2007). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor yang paling signifikan adalah kualitas sistem dan kualitas pelayanan berpengaruh besar terhadap kepuasan pengguna, sehingga kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih dalam mengukur *Business Process Outsourcing* (BPO) (Baraka, Baraka, dan El-Gamily 2015). Ketergantungan dari enam variabel ini menjelaskan bahwa kualitas sistem dan informasi secara independen dan simultan memengaruhi pemakaian dan kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai bisa dipengaruhi secara positif ataupun negatif oleh besarnya pemakaian. Dampak individual mendapat pengaruh dari penggunaan dan kepuasan pengguna, serta organisasional pun nantinya terkena dampaknya.

Model Delone dan Mclean (1992) memberi penjelasan bahwa kualitas sistem informasi diukur oleh kualitas sistem. Sementara kualitas dari output yang sistem informasi hasilkan diukur oleh kualitas informasi. Konsumsi dari penggunaan sistem informasi diukur oleh penggunaan. Respons dari pengguna dalam memakai *output* dari sistem informasi diukur dengan kepuasan pengguna. Pengaruh dari sistem informasi pada perilaku pengguna diukur oleh dampak individual, sementara efek dari sistem informasi pada kinerja organisasi diukur oleh dampak organisasional. Model kesuksesan sistem informasi Delone & Mclean dibuat karena adanya proses pembuatan informasi dan efek dari sistem informasi yang digunakan (Delone dan McLean 1992).

Pada tahun 2003, DeLone dan McLean telah memperbarui model D & M yang diperkenalkan pada tahun 1992. Perluasan yang telah dilakukan oleh

DeLone dan McLean yaitu memasukkan variabel kualitas layanan, sehingga kesuksesan sistem informasi memiliki 6 variabel utama yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih (Septianita, Agus Winarno, dan Arif 2014).

2.1.4 Kualitas Sistem

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas informasi sistem itu sendiri, baik *software* maupun *hardware* (Saputro, Budiyo, dan Santoso 2016). Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean 1992). Kualitas sistem diukur secara subyektif oleh pemakai, sehingga kualitas sistem yang digunakan adalah kualitas sistem persepsi atau menurut pandangan masing-masing individu.

2.1.5 Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi (Saputro, Budiyo, dan Santoso 2016). Sama halnya dengan kualitas sistem, kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang diukur secara subyektif oleh pemakai yang selanjutnya disebut sebagai kualitas informasi persepsi. Karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi dapat berbeda dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi lainnya. Variabel ini memberi penggambaran kualitas informasi yang pengguna persepsikan dan pengukurannya dijalankan dengan

akurasi informasi (*accuracy*), relevansi (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), dan tidak sukar untuk dipahami (*easy of understanding*). Indikator pengukuran kualitas informasi mencakup ketersediaan/kelengkapan informasi, kemudahan dalam memahami, penyajian informasi, relevansi kebutuhan dan akurasi informasi (Djuhono Tan, Suyatno, dan Siti Aliyah 2015).

2.1.6 Kualitas Layanan

Kualitas layanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Menurut Delone dan McLean (1992) dan Djuhono Tan, Suyatno, dan Siti Aliyah (2015) terdapat tiga unsur yang memengaruhi kualitas layanan yaitu: (1) jaminan (*assurance*), yakni kualitas yang dimunculkan sistem, yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem; (2) empati (*system empathy*), yakni pengguna dipedulikan oleh sistem; (3) *system responsiveness* yakni kualitas respons sistem terhadap tindakan yang pengguna lakukan.

Ditambahkannya dimensi kualitas layanan tersebut ditujukan untuk memperlengkap kualitas informasi dan sistem. Kualitas layanan ialah kualitas penunjang di mana pengguna sistem menerimanya dari departemen sistem dan dukungan personel informasi (Supriyono 2017). Indikator yang dibutuhkan dalam melakukan evaluasi yaitu lewat penelitian terdahulu. Risiyanto (2014) pun menerapkan evaluasi model Delone dan McLean yakni kecepatan respons dan kemampuan teknik.

2.1.7 Penggunaan

Penggunaan ialah tataran dan cara di mana pemanfaatan kemampuan sistem informasi bisa diambil oleh pengguna (DeLone dan McLean 2013). Menurut penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), perbedaan penggunaan ke dalam, penggunaan keluaran, dan penggunaan sistem merupakan pemakaian informasi dan penggunaan dari sistem informasi tersebut. Perbedaan ini harus diberi atensi. Pada konteks penggunaan sistem informasi, penggunaan mengacu pada penerapan aplikasi atau sistem informasi lewat replikasi *item* yang diterapkan pada penelitian. Item tersebut yaitu waktu harian (*daily used time*) dan frekuensi penggunaan (*frequency of use*).

2.1.8 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi (DeLone dan McLean 2013). Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik. Kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang di mana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi.

Kepuasan pengguna sistem merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna

terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Mengadopsi dari DeLone dan McLean (2003, 2013) terdapat dua item kepuasan pengguna yaitu:

1) Kepuasan Informasi (*Repeat Purchase*)

Perbedaan antara informasi yang dibutuhkan serta informasi yang diterima. Secara umum kepuasan informasi sebagai hasil perbandingan pengharapan atau kebutuhan sistem informasi dengan kinerja sistem yang diterima.

2) Kepuasan Menyeluruh (*Repeat Visit*)

Salah satu bentuk kepuasan secara *global* atas semua sistem yang sudah disajikan dan dilakukan interaksi mengenai tingkat kepuasan layanan informasi dan sistem. Serta manfaat dalam dalam proses input proses output yang diterima.

2.1.9 Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Manfaat bersih ialah hasil bersih atau keuntungan yang didapatkan organisasi ataupun individu usai mengaplikasikan sistem informasi (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Manfaat bersih menjadi pengukur penghitungan yang paling esensial dalam *IS Success* model karena bisa mengindikasikan pengaruh positif yang individu atau organisasi terima. Pengukuran manfaat bersih masuk pada kategori level individu, organisasi, industri, dan sosial. Anjuran untuk pengukurannya pada level pengguna di antaranya yaitu *learning*, *decision quality*, *decision time*, *productivity*, dan *task performance*. Pengukuran yang diaplikasikan

merupakan adaptasi dari ukuran persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam pemodelan *Theory Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989) seperti *speed of accomplishing task, job performance, effectiveness, ease of job, dan usefullness in work*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijalankan Pramadani dan Mujahidin (2013) mengukur kesuksesan sistem informasi *e-government* pada Pemerintahan Kota Surabaya di mana evaluasi keberhasilannya menerapkan model DeLone dan McLean. Kesimpulan yang didapati yaitu variabel yang didapatkan di DeLone dan McLean mampu untuk menganalisis kesuksesan implementasi *E-procurement* kota Surabaya. Variabel-variabelnya yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Seluruh variabel saling memengaruhi secara positif, kecuali kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna yang tidak memunculkan pengaruh.

Penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016) mengukur kesuksesan sistem informasi *e-government* pada Pemerintahan Kota Pekalongan. Variabel pada penelitiannya yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, niat dalam penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Penelitian yang menerapkan model keberhasilan DeLone dan Mclean dan mengindikasikan hasil positif dari responden di mana variabel-variabelnya saling berpengaruh positif dan signifikan, yang akhirnya model DeLone dan Mclean ini bisa diterapkan untuk mengukur kesuksesan *E-Government*.

Penelitian yang dijalankan oleh Hudin dan Riana (2016) menganalisis sejumlah faktor yang mengukur keberhasilan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean terhadap pengguna sistem informasi akuntansi Accurate di enam perusahaan di Kota Sukabumi. Hasil dari penelitian mengindikasikan, kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan pada variabel penggunaan, sementara variabel lainnya (penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih) teruji signifikan.

Penelitian Monica (2017) ditujukan untuk mengevaluasi kepuasan sistem Sintak dan menganjurkan pengembang sistem Sintak. Indikator yang diterapkan yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dari perspektif mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa evaluasi pada kualitas sistem menjadikan penggunaannya tidak begitu merasakan kepuasan. Hal ini diindikasikan dengan lambatnya akses pada saat KRS. Sementara kualitas informasi yang tidak memberi rasa puas pada penggunaannya diindikasikan dengan ketidaklengkapan menu pada sistem Sintak, yakni menu pendaftaran skripsi/pra skripsi bagi seluruh fakultas. Untuk fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu menu sistem 1000 poin, dan kualitas layanannya menjadikan penggunaannya tidak puas ditunjukkan dengan realitas bahwa pengguna layanan BMSI memberi asistensi bagi mahasiswa yang mendapati error pada sistem Sintak.

Penelitian yang dilaksanakan Fathoni (2017) ditujukan untuk melakukan pengukuran dan pengujian sejumlah variabel dan indikator yang memengaruhi kesuksesan sistem informasi KRS-online Universitas Muhammadiyah Malang

(UMM). Model penelitian DeLone dan Mclean IS Success diadopsi oleh penelitian ini. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, ataupun kualitas layanan secara signifikan memengaruhi kepuasan pengguna. Sementara itu, *net benefit* secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pengguna. Pendek kata, kesuksesan sistem informasi KRS-online UMM berada pada tingkat sukses

Penelitian yang dijalankan Awang dkk. (2018) membahas keberhasilan *Virtual Learning Environment* (VLE) dari perspektif guru. Model penelitian dibagi menjadi Model A dan Model B. Semua hipotesis dalam penelitian ini didukung. Penelitian ini berusaha untuk menemukan model keberhasilan VLE terbaik yang dapat dijalankan pada model struktural tunggal dan mengkompensasi hubungan rekursif dalam model penelitian yang diusulkan. Variabel yang digunakan adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model Delone dan Mclean berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Seta dkk. (2018) yaitu pembelajaran dengan menggunakan sistem *e-learning* dalam perguruan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dan kepuasan sistem *e-learning* berdampak pada kinerja individu. Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas sistem pendidikan dan kualitas teknis merupakan faktor utama yang mendorong kepuasan pengguna terhadap sistem *e-learning*, sedangkan penggunaan sistem *e-learning* dipengaruhi oleh kualitas konten & informasi, serta persepsi kepuasan

pengguna terhadap sistem *e-learning*. Kualitas sistem dan kualitas layanan *e-learning* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2018) bertujuan untuk menganalisis Kesuksesan Sistem Informasi Sistem *E-Billing* dengan pendekatan model DeLone dan McLean menurut Wajib Pajak Badan di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan faktor kualitas layanan dan sistem *e-billing* sebesar 70,2% dianggap kurang memadai bagi pengguna yaitu wajib pajak badan. Faktor ini seperti pada saat registrasi, aktivasi dan pembuatan kode *billing* sering mengalami *trouble*. selain itu Kualitas sistem dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *e-billing* dan variabel penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih *e-billing* Sedangkan sisanya seperti faktor kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih *e-billing* dianggap sudah baik bagi wajib pajak badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Setiawan (2019) untuk membuktikan secara empiris model Delone dan Mclean untuk evaluasi sistem informasi ELISTA di Universitas Jambi. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan hipotesis lain seperti kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kemudian kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Demikian juga penggunaan sistem memengaruhi kepuasan pengguna dan

penggunaan sistem, kepuasan pengguna memiliki pengaruh terhadap manfaat bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramod dan Bae (2019) untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan sistem penanganan keluhan publik online di Nepal. Sikap masyarakat dan norma sosial adalah dua faktor terpenting dalam penggunaan sistem secara terus menerus. Disarankan bahwa faktor sosial sama pentingnya dengan aspek teknologi dalam pelaksanaan *e-government*. Seluruh variabel dalam Delone dan Mclean berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020) bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi penyebab keberhasilan sebuah *e-commerce* yaitu *jualandbeli.com*. Menggunakan pendekatan model keberhasilan Delone dan Mclean yang memiliki 6 faktor yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih berpengaruh terhadap faktor penggunaan. Kualitas informasi berpengaruh terhadap faktor kepuasan pengguna, sedangkan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap faktor keuntungan bersih. Selain itu, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmawan dan Pujani (2020) yaitu menganalisis keberhasilan pada sistem informasi. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan model penelitian yang diajukan memiliki kesesuaian yang baik dengan data. Kemudian dari delapan (8) hipotesis yang diuji, dengan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih, seluruh hipotesis tersebut didukung oleh data yang diteliti di mana menunjukkan bahwa semua dimensi berpengaruh secara positif dan signifikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) ditujukan untuk melakukan pengujian secara empiris perihal evaluasi kesuksesan penerapan *e-SPT* dengan mengaplikasikan modifikasi model Delone dan Mclean. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa kualitas sistem *e-SPT* secara positif memengaruhi kepuasan pengguna dan penggunaan sistem *e-SPT*. Jadi, makin tinggi kualitas sistem *e-SPT*, maka hal ini akan memunculkan kepuasan pada penggunanya. Di samping itu, kualitas layanan *e-SPT* secara positif berpengaruh pada kepuasan pengguna. Manfaat bersih pun dipengaruhi oleh sistem *e-SPT*. Hal ini manandakan, jika mutu layanan yang diberikan bagus, maka penggunanya akan merasa puas. Adapun kualitas pelayanan *e-SPT* secara positif tidak memengaruhi penggunaan *e-SPT*, dan manfaat bersih tidak terpengaruh oleh kepuasan pengguna.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
Pramadani dan Mujahidin (2013)	1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Informasi 3.Kualitas Layanan 4.Penggunaan 5.Kepuasan Pengguna 6.Manfaat Bersih	Pada penelitian yang telah dilakukan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dari variabel yang didapatkan di DeLone dan McLean mampu untuk menganalisa kesuksesan implementasi <i>E-procurement</i> kota Surabaya. Keseluruhan variabel saling berpengaruh positif kecuali kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna tidak berpengaruh.
Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016)	1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Informasi 3.Kualitas Layanan 4.Penggunaan 5.Niat Dalam Penggunaan 6.Kepuasan Pengguna	Penelitian yang menggunakan model keberhasilan Delone dan Mclean ini mendapat hasil yang baik dari responden pada Pemerintah Kota Pekalongan, dimana variabel-variabel pada

	7.Manfaat Bersih	penelitian ini saling berpengaruh positif dan signifikan, sehingga model Delone dan Mclean ini dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan <i>E-Government</i> pada Pemerintah Kota Pekalongan.
Hudin dan Riana (2016)	<ul style="list-style-type: none"> 1.Kualitas Informasi 2.Kualitas Layanan 3.Penggunaan 4.Kepuasan Pengguna 5.Manfaat Bersih 	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan, sedangkan variabel lainnya teruji signifikan dalam mengukur keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi Accurate yaitu variabel penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih.
Monica, M (2017)	<ul style="list-style-type: none"> 1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Informasi 3.Kualitas Layanan 	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak

	4. Kepuasan Pengguna	berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
Fathoni (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Sistem 2. Kualitas Informasi 3. Kualitas Layanan 4. Kepuasan Pengguna 5. Manfaat Bersih 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat bersih (<i>net benefit</i>).</p>
Awang dkk. (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Sistem 2. Kualitas Informasi 3. Kualitas Layanan 4. Penggunaan 	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap</p>

	<p>5. Kepuasan Pengguna</p> <p>6. Manfaat Bersih</p>	<p>penggunaan dan kepuasan pengguna. Kemudian penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.</p>
Seta dkk. (2018)	<p>1. Kualitas Sistem</p> <p>2. Kualitas Informasi</p> <p>3. Kualitas Layanan</p> <p>4. Penggunaan</p> <p>5. Kepuasan Pengguna</p> <p>6. Manfaat Bersih</p>	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan, sedangkan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan. Kemudian kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selanjutnya penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih.</p>
Farizi (2018)	<p>1. Kualitas Sistem</p> <p>2. Kualitas Informasi</p> <p>3. Kualitas Layanan</p> <p>4. Penggunaan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan.</p>

	<p>5.Kepuasan Pengguna</p> <p>6.Manfaat Bersih</p>	<p>Kemudian kualitas sistem dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sedangkan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selanjutnya penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih sedangkan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih.</p>
<p>Putra dan Setiawan (2019)</p>	<p>1.Kualitas Sistem</p> <p>2.Kualitas Informasi</p> <p>3.Kualitas Layanan</p> <p>4.Penggunaan</p> <p>5.Kepuasan Pengguna</p> <p>6.Manfaat Bersih</p>	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kemudian kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Demikian juga penggunaan sistem</p>

		mempengaruhi kepuasan pengguna. Kemudian penggunaan sistem dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh terhadap manfaat bersih.
Pramod dan Bae (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Informasi 3.Kualitas Layanan 4.Penggunaan 5.Kepuasan Pengguna 6.Manfaat Bersih 	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Kemudian penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.</p>
Wahyu, Zulma, dan Azis (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Layanan 3.Penggunaan 4.Kepuasan Pengguna 5.Manfaat Bersih 	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Selain itu, kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan sistem juga berpengaruh</p>

		positif terhadap manfaat bersih. Selain itu kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih
Ilmawan dan Pujani (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Informasi 3.Kualitas Layanan 4.Penggunaan 5.Kepuasan Pengguna 6.Manfaat Bersih 	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Kemudian penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.</p>
Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kualitas Sistem 2.Kualitas Informasi 3.Penggunaan 4.Kepuasan Pengguna 5.Manfaat Bersih 	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan, sedangkan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Kemudian kualitas sistem tidak</p>

		<p>berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selanjutnya kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan. Kemudian penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih, sebaliknya kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih. Kemudian manfaat bersih berpengaruh terhadap penggunaan, sedangkan manfaat bersih tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.</p>
--	---	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem MonsoonSIM terhadap Penggunaan MonsoonSIM

Kesuksesan penggunaan suatu teknologi informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem (Monica 2017). Kualitas sistem yang baik akan menaikkan tingkat penggunaan sistem yang akan memberikan manfaat bagi penggunanya, misalkan

keefektifan dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Moh Yatim (2018) memaparkan, perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Risiyanto (2014) menyebutkan, semakin baik kualitas sistem, maka penggunaannya akan lebih banyak sehingga mengantarkan pada penggunaan sistem yang lebih banyak. Pada penelitian Ilmawan dan Pujani (2020), diindikasikan bahwa kualitas sistem secara positif memengaruhi penggunaan. Penelitian Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) juga mengindikasikan bahwa kualitas sistem secara positif memengaruhi penggunaan. Pada penelitian Awang dkk. (2018), didapati bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan positif terhadap variabel penggunaan. Penelitian Seta dkk. (2018) mengindikasikan bahwa kualitas sistem tidak memengaruhi penggunaan. Singkatnya, kualitas sistem yang baik bisa menaikkan tingkat pengguna yang memanfaatkan sistem informasi tersebut. Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

2.3.2 Pengaruh Kualitas Sistem MonsoonSIM terhadap Kepuasan Pengguna MonsoonSIM

Kualitas sistem memunculkan pengaruh pada kepuasan pengguna dengan merujuk pada sejumlah langkah dalam mengolah sistem informasi. Ketika sistem digunakan, pengguna akan menjumpai stabilitas sistem yang akhirnya membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya secara optimal dan penggunaannya pun akan merasakan kepuasan. Yatim (2018) mengatakan, perilaku

mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Dengan demikian untuk melihat bagaimana kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem harus diukur. Semakin tinggi kualitas sistem yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean 2013). Penelitian Lathif dkk. (2014) mengindikasikan bahwa kualitas sistem secara signifikan dan positif memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Penelitian Supriyono (2017) juga mengindikasikan, kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem. Penelitian Roky dan Meriough (2015) mengindikasikan, kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Pada penelitian Farizi (2018) menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak memengaruhi kepuasan pengguna. Berdasarkan hal tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

2.3.3 Pengaruh Kualitas Informasi MonsoonSIM terhadap Penggunaan MonsoonSIM

Kualitas informasi akan memberi dampak pada pengguna yang statusnya sebagai objek yang menerima informasi. Kualitas informasi yang sistem informasi hasilkan bisa memberi rasa nyaman bagi pengguna yang akhirnya kinerja pun bisa ditingkatkan. Yatim (2018) mengatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Penelitian Fathoni (2017) yang menggunakan model DeLone dan McLean menyatakan bahwa kualitas informasi

memengaruhi penggunaan yang akhirnya berpengaruh signifikan positif pada persepsi manfaat. Penelitian Seta dkk. (2018) mengindikasikan kualitas informasi secara positif memengaruhi variabel penggunaan. Penelitian Agustina dan Sutinah (2019) menyebutkan, 9 dari 11 penelitian yang mereka kumpulkan memberikan hasil yang positif yaitu kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

H3 : Kualitas Informasi MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

2.3.4 Pengaruh Kualitas Informasi MonsoonSIM terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

Kualitas informasi bisa memberi pengaruh pada kepercayaan pengguna jika informasi yang disampaikan sifatnya konstan, tepat, dan diperbarui. Naiknya tingkat Kepercayaan pengguna informasi diekspektasikan bisa menaikkan rasa puas penggunaannya terhadap sistem informasi. Jika kepercayaannya tinggi, maka hal ini bisa memengaruhi kepuasan penggunaannya. Yatim (2018) mengatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Pada penelitian Farizi (2018) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Pada penelitian Roky dan Meriouh (2015) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (Negara dan Pratomo 2019). Berdasarkan model penelitian dan temuan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kualitas Informasi MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

2.3.5 Pengaruh Kualitas Layanan MonsoonSIM terhadap Penggunaan MonsoonSIM

Kualitas layanan ialah kualitas yang mendukung sistem yang bisa didapat pengguna dari pengembang sistem informasi termasuk personal pendukung yaitu fasilitas yang diberikan. Layanan sistem informasi dianggap krusial karena sistem informasi berjalan dengan baik tanpa adanya pelatihan dan dukungan dari pengembang, pengguna akan kesulitan dalam menghadapi masalah yang timbul dari penggunaan aplikasi tersebut. Yatim (2018) mengatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Penelitian Ilmawan dan Pujani (2020) mengindikasikan bahwa variabel kualitas layanan secara positif memengaruhi variabel penggunaan. Penelitian Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) mengindikasikan bahwa kualitas layanan tidak memengaruhi penggunaan. Berdasarkan penjelasan di atas, kualitas layanan yang baik akan meningkatkan penggunaan dalam memanfaatkan sistem tersebut (Negara dan Pratomo 2019). Berdasarkan model penelitian dan temuan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kualitas Layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

2.3.6 Pengaruh Kualitas Layanan MonsoonSIM terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

Kualitas layanan bisa diwujudkan dalam sistem informasi dan respons dari pengembang jika ditemukan masalah pada sistem. Jika kualitas yang diberikan tergolong baik dan memunculkan rasa puas bagi penggunanya, maka kepuasan penggunanya pun akan naik. Yatim (2018) mengatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Penelitian Ilmawan dan Pujani (2020) mengindikasikan bahwa kualitas layanan secara positif memengaruhi kepuasan pengguna. Penelitian Ibrahim Almarashdeh (2016) mengindikasikan, kualitas layanan secara positif memengaruhi kepuasan pengguna, sementara penelitian Alireza Hassanzadeh dkk. (2012) juga menemukan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif pada kepuasan pengguna. Pada penelitian Farizi (2018) mengindikasikan bahwa kualitas layanan tidak memengaruhi kepuasan pengguna. Berdasarkan model penelitian dan temuan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis berikut:

H6 : Kualitas Layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

2.3.7 Pengaruh Penggunaan MonsoonSIM terhadap Manfaat bersih MonsoonSIM

DeLone dan McLean (2013) menginterpretasikan penggunaan sebagai tingkatan atau teknik di mana pengguna mengambil manfaat dari kemampuan

suatu sistem informasi. Penggunaan sistem informasi akan mengalami kenaikan seiring dengan manfaat bersih yang diterima oleh pengguna. Jika sistem informasi kerap dipakai, maka maka manfaat bersih yang penggunanya rasakan akan semakin tinggi. Yatim (2018) mengatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Radityo dan Zulaikha (2007) menyebutkan, penggunaan mempunyai hubungan positif terhadap manfaat bersih. Penelitian Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) mengindikasikan bahwa penggunaan secara positif memengaruhi manfaat bersih. Penelitian Putra dan Setiawan (2019) menemukan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Pada penelitian Awang dkk. (2018), diindikasikan bahwa variabel penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manfaat bersih. Penelitian Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020) mengindikasikan penggunaan tidak memengaruhi manfaat bersih. Berdasarkan model penelitian dan temuan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Manfaat Bersih MonsoonSIM dengan Penggunaan MonsoonSIM sebagai variabel *intervening*

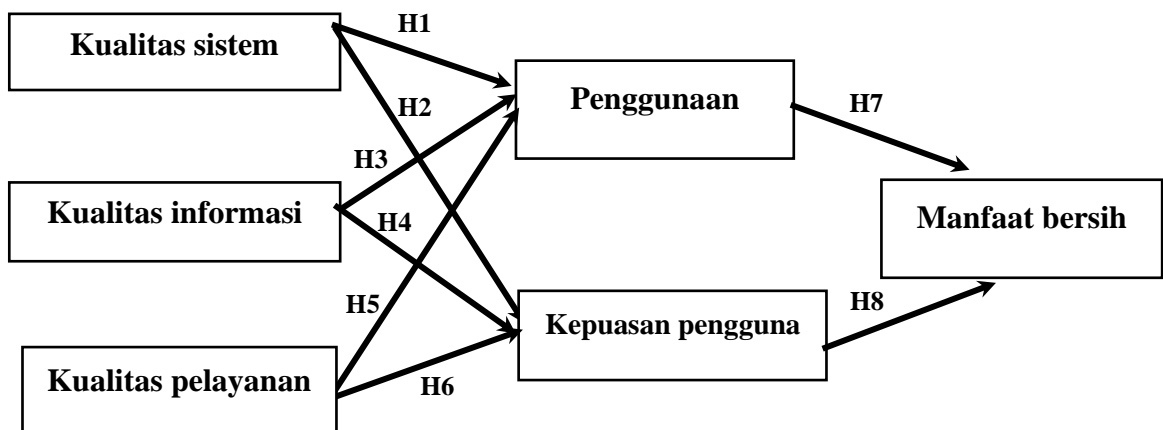
2.3.8 Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih

DeLone dan McLean memaknai kepuasan pengguna sebagai respons pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna akan berdampak pada manfaat bersih (*net benefit*) (DeLone dan McLean 2013).

Yatim (2018) mengatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan MonsoonSIM sangat menikmati permainannya dan niat dalam menggunakan MonsoonSIM sangat tinggi. Pada penelitian Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020) mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna secara positif memengaruhi manfaat bersih. Penelitian Seta dkk. (2018) menemukan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Penelitian Farizi (2018) juga mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna secara positif memengaruhi manfaat bersih. Penelitian Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian lainnya di mana kepuasan pengguna tidak memengaruhi manfaat bersih. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H8: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Manfaat Bersih MonsoonSIM dengan Kepuasan Pengguna MonsoonSIM sebagai variabel *intervening*

Kerangka Penelitian :



Gambar 2.2 Kerangka penelitian yang digunakan

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

III.1. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Rahayu, Budiyanto, dan Palyama 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i prodi akuntansi fakultas bisnis dan ekonomika UII yang sudah pernah mengikuti kegiatan Monsoonsim. Berdasarkan dari data yang dimiliki ERPSIM FBE UII, jumlah mahasiswa akuntansi yang pernah mengikuti kegiatan MonsoonSIM sejumlah 200 orang.

3.1.2 Sampel

Sampel terdiri atas sebagian jumlah anggota yang diambil dari populasi (Gusni, Hurriyati, dan Dirgantari 2020). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena sampel yang digunakan memiliki kriteria tertentu sehingga tidak semua sampel dapat memenuhi kriteria. Kriteria tersebut yakni mahasiswa/i Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Akuntansi dan yang sudah pernah mengikuti kegiatan Monsoonsim.

Jumlah minimum sampel yang diperlukan pada penelitian ini yaitu 10 kali dari jumlah terbanyak indikator pengukuran pada salah satu variabel (Hair, Ringle, dan Sarstedt 2011). Maka penghitungannya yaitu:

$$\begin{aligned} N &= \text{jumlah indikator terbanyak} \times 10 \\ &= 11 \times 10 \\ &= 110 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dengan demikian, didapatkan jumlah minimum sampel dalam penelitian ini yaitu 110 sampel.

3.2 Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Gusni, Hurriyati, dan Dirgantari, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Sebelum disebarkan, kuesioner yang dibuat dipastikan mudah dipahami dan dimengerti oleh responden, sehingga dapat memudahkan responden dalam menjawab. Teknik kuesioner dilakukan untuk memperoleh data primer dari para responden di prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibuat dan disebarkan secara online. Daftar pertanyaan kuesioner diambil dari beberapa literatur penelitian yang sudah pernah diujikan dan diteliti dengan beberapa pengembangan oleh peneliti sebelumnya.

Data dalam penelitian ini diukur menggunakan Model Skala Likert 1 sampai 6. Penggunaan opsi genap dalam pengumpulan data akan membuat

responden memilih sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diberikan dalam memilih jawaban (Widhiarso 2010). Peneliti tidak menggunakan pilihan netral atau ragu-ragu dikarenakan untuk menghindari jawaban yang meragukan yang diberikan responden mengenai pengaruh-pengaruh variabel berdasarkan model Delone dan Mclean dalam penggunaan MonsoonSIM. Adapun alasan lain dari pemilihan jumlah opsi pada skala likert sebanyak 6 yaitu dikarenakan jurnal-jurnal acuan terdahulu menggunakan jumlah 5 dan 7 pada opsi skala likert, namun untuk menghindari jawaban yang meragukan (netral) agar responden memilih sikap yang jelas dalam memilih jawaban, sehingga dalam penelitian ini memilih 6 opsi skala likert yang berada di antara 5 dan 7.

Alternatif jawaban yang disediakan dalam Skala Likert pada penelitian ini, yaitu: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Agak Tidak Setuju (ATS), Angka 4 = Agak Setuju (AS), Angka 5 = Setuju (S), Angka 6 = Sangat Setuju (SS). Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian sehingga dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

3.2.1 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Suatu penelitian memiliki komponen penting dalam proses studi yang disebut dengan variabel. Variabel merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi titik fokus pengamatan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel perantara (*intervening variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kemudian variabel perantara adalah penggunaan dan

kepuasan pengguna, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah manfaat bersih.

3.2.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang memiliki pengaruh atau memengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu:

3.2.2.1 Kualitas Sistem MonsoonSIM

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas informasi sistem itu sendiri, baik *software* maupun *hardware*. Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Variabel kualitas sistem terdiri dari 11 indikator pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan poin skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 6 (Sangat Setuju).

3.2.2.2 Kualitas Informasi MonsoonSIM

Kualitas informasi ialah karakteristik yang diinginkan dari *output* sistem (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Kualitas informasi berkonsentrasi pada kecocokan produk atau hasil dari sistem informasi dengan karakteristik yang diekspektasikan. Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang pengguna harapkan ketika memakai sistem. Variabel kualitas informasi mencakup 6 indikator pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti. Skala pengukuran yang diaplikasikan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan poin skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 6 (Sangat Setuju).

3.2.2.3 Kualitas Layanan MonsoonSIM

Kualitas layanan ialah kualitas yang mendukung yang diterima organisasi sistem informasi dan dukungan informasi teknologi (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Pengguna sistem mengekspektasikan layanan yang selaras dengan apa yang diharapkannya saat mengaplikasikan sistem tersebut. Variabel ini memastikan adanya layanan yang diberikan oleh sistem informasi, seperti *update* dan respons terhadap *feedback* yang pengguna

berikan. Variabel kualitas layanan mencakup 5 indikator pertanyaan yang diambil dari penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti. Skala pengukuran yang diaplikasikan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan poin skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 6 (Sangat Setuju).

3.2.3 Variabel Perantara (*intervening variable*)

Variabel *Intervening* merupakan jenis variabel yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga kedua variabel tersebut tidak terhubung secara langsung. Variabel *intervening* terletak di tengah-tengah antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel perantara yaitu:

3.2.3.1 Penggunaan MonsoonSIM

Penggunaan ialah tingkatan dan teknik di mana pengguna dapat mengambil manfaat dari kemampuan sistem informasi (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Variabel ini mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Variabel penggunaan mencakup 5 indikator pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti. Skala pengukuran yang

diaplikasikan pada tiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan poin skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 6 (Sangat Setuju).

3.2.3.2 Kepuasan Pengguna MonsoonSIM

Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016) menginterpretasikan kepuasan sebagai respons pengguna atas penggunaan dan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna mengemban peran krusial untuk mengetahui reaksi pengguna mengenai sistem informasi yang digunakannya. Tingkat kepuasan pengguna akan naik apabila *output* dari informasi selaras dengan apa yang diekspektasikan. Respons dari pengguna sistem informasi merupakan variabel dari penelitian ini. Variabel kepuasan pengguna mencakup 6 indikator pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti. Skala pengukuran yang diaplikasikan untuk tiap-tiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner adalah Skala Likert dengan poin skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 6 (Sangat Setuju).

3.2.4 Variabel Dependen (*dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu manfaat bersih MonsoonSIM.

Manfaat bersih adalah hasil dari penggunaan sistem informasi yang memberikan kontribusi bagi individu, kelompok, dan organisasi (Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016). Manfaat bersih merupakan ukuran perhitungan paling penting dalam kesuksesan teknologi karena menunjukkan dampak positif yang diterima oleh individu ataupun organisasi. Setiap individu yang menggunakan sistem informasi akan memperoleh manfaat bersih yang berbeda sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan pengukuran. Variabel ini ialah dampak keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna yakni secara individu ataupun organisasi. Variabel manfaat bersih mencakup 5 indikator pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan poin skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 6 (Sangat Setuju).

Tabel 3.1

Rangkuman Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Jenis Variabel	Jumlah Indikator (lihat pada lampiran 1)	Sumber
Kualitas Sistem	Independen	11	(Agustina dan Sutinah 2019; Hudin dan Riana 2016; Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016)

Kualitas Informasi	Independen	6	(Agustina dan Sutinah 2019; Hudin dan Riana 2016; Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016)
Kualitas Layanan	Independen	5	(Agustina dan Sutinah 2019; Hudin dan Riana 2016; Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016)
Penggunaan	<i>Intervening</i>	5	(Agustina dan Sutinah 2019; Hudin dan Riana 2016; Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016)
Kepuasan Pengguna	<i>Intervening</i>	6	(Agustina dan Sutinah 2019; Hudin dan Riana 2016; Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016)
Manfaat Bersih	Dependen	5	(Agustina dan Sutinah 2019; Hudin dan Riana

			2016; Saputro, Budiyanto, dan Santoso 2016)
--	--	--	---

3.3 Metode Analisis Data

Setelah melaksanakan prosedur pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terhimpun dari proses kuesioner.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan juga memberikan gambaran atau deskriptif suatu data responden penelitian (Latan dan Ghozali 2012). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait demografi dari responden penelitian dan deskripsi dari variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan minimal, maksimal, dan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian.

3.3.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda dan juga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh yang terjadi antara hubungan variabel independen terhadap dependen (Latifah dan Afifah 2013).

Adapun tahapan analisis menurut Handayani, Santoso, dan Pratama (2012) dengan menggunakan metode PLS ini adalah: 1) Analisis *path diagram* untuk menginterpretasikan *output software* PLS, 2) Analisis model pengukuran (*outer model* atau disebut juga *measurement model*) untuk mengevaluasi hubungan antara variabel konstruk dengan indikator atau variabel manifestnya, 3) Analisis struktural (*inner model*) untuk mengevaluasi hasil estimasi parameter *path coefficient* dan tingkat signifikansinya.

1. Model pengukuran atau outer model

Model pengukuran atau *Outer Model* ini membangun hubungan antara sekumpulan indikator dengan variabel latennya dan mengacu pada model pengukuran (Devi dan Hoyyi 2015).

Dalam mengevaluasi *outer model* dilakukan dengan dua cara untuk mengukur konsistensi dari blok indikator. Cara yang pertama adalah melakukan uji validitas yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari setiap indikator dalam mengukur variabel penelitian dan untuk mengetahui korelasi antara indikator dengan konstruksinya (*loading factor*). Uji validitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan model validitas konvergen (*convergent validity*) yang melihat berdasarkan nilai *loading factor* korelasi antar skor item/indikator dengan skor konstruk, dan metode lainnya adalah validitas diskriminan (*discriminant validity*) untuk melihat pada *cross-loading* antara indikator dengan konstruksinya (Devi dan Hoyyi 2015). Nilai yang disyaratkan untuk lolos uji validitas konvergen adalah dengan memiliki *loading factor* di atas 0.5 (Ghozali dan Latan 2015)

Cara selanjutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi pengukurannya pada variabel-variabel dalam penelitian ini. Parameter yang digunakan untuk mengukur uji ini adalah *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Menurut Ghazali dan Latan (2015), dalam nilai uji reliabilitas untuk *cronbachs alpha* dan *composite reliability* yang disyaratkan adalah 0.70, sehingga konstruk dikatakan reliabel dan memenuhi uji reliabilitas jika nilai *cronbachs alpha* dan *composite reliability* di atas 0.70.

2. Model Struktural atau Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan setelah data lolos uji validitas dan reliabilitas. *Inner Model* lebih menitikberatkan pada model struktur variabel laten, di mana antar variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab-akibat (Devi dan Hoyyi 2015). Menurut Latan dan Ghazali (2012), perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Dalam PLS, menilai model dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependennya. Biasanya interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Nilai R-square sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model penelitian tersebut kuat, 0,33 menunjukkan bahwa model penelitian tersebut moderat atau sedang, dan 0,19 menunjukkan bahwa model penelitian tersebut lemah. (Chin 1998, Ghazali dan Latan 2015)

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS).

Uji t-statistik merupakan uji dilakukan dengan membandingkan antara hasil T hitung (T statistik) dengan t-tabel. Uji-t dengan tingkat signifikansi pada 0,05 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$) dari parameter jalur struktural kemudian membandingkan hasil tabel-tabel tersebut dengan t-tabel yang diperoleh dari penggunaan taraf signifikansi 0,05 dan hasil persamaan regresi dapat dikatakan signifikan jika nilai t signifikan tetapi lebih kecil sama dengan 0,05 (Latan dan Ghozali 2012). Sehingga kriteria yang akan digunakan sebagai dasar dari perbandingan atas pernyataan di atas adalah sebagai berikut:

Ho diterima bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{value} > 0,05$

Ho ditolak bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{value} < 0,05$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan. Sedangkan apabila Ho ditolak maka menunjukkan suatu pengaruh adalah signifikan.

3.3.3 Hipotesis Operasional

3.3.3.1 Kualitas Sistem

H_{01} ; $\beta \leq 0$ Kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

$H_{a1}; \beta > 0$ Kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

$H_{02}; \beta \leq 0$ Kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

$H_{a2}; \beta > 0$ Kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

3.3.3.2 Kualitas Informasi

$H_{03}; \beta \leq 0$ Kualitas informasi MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

$H_{a3}; \beta > 0$ Kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

$H_{04}; \beta \leq 0$ Kualitas informasi MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

$H_{a4}; \beta > 0$ Kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

3.3.3.3 Kualitas Layanan

$H_{05}; \beta \leq 0$ Kualitas layanan MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

$H_{a5}; \beta > 0$ Kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna MonsoonSIM

$H_{06}; \beta \leq 0$ Kualitas layanan MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan MonsoonSIM

$H_{a6}; \beta > 0$ Kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap
Kepuasan pengguna MonsoonSIM

3.3.3.4 Penggunaan

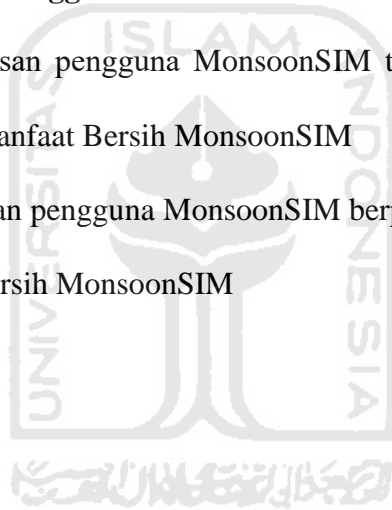
$H_{07}; \beta \leq 0$ Penggunaan MonsoonSIM tidak berpengaruh positif terhadap
Manfaat Bersih MonsoonSIM

$H_{a7}; \beta > 0$ Penggunaan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap
Manfaat Bersih MonsoonSIM

3.3.3.5 Kepuasan Pengguna

$H_{08}; \beta \leq 0$ Kepuasan pengguna MonsoonSIM tidak berpengaruh positif
terhadap Manfaat Bersih MonsoonSIM

$H_{a8}; \beta > 0$ Kepuasan pengguna MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap
Manfaat Bersih MonsoonSIM



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para responden mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan atau kompetisi MonsoonSIM. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Hasil dari pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	131	100%
Kuesioner yang kembali	131	100%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	131	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 131 buah, dan kuesioner yang kembali juga sebanyak 131 buah (100%), sehingga data yang memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk diolah adalah 131 responden (100%).

4.2. ANALISIS DESKRIPSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden yang menjadi objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan frekuensi ketika mengikuti kegiatan atau kompetisi MonsoonSIM.

4.2.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	74	56,5%
Laki-laki	57	43,5%
Jumlah	131	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Dilihat dari total 131 responden, sebanyak 74 responden berjenis kelamin perempuan (56,5%) dan sebanyak 57 responden berjenis kelamin laki-laki (43,5%), sehingga dalam penelitian ini perempuan lebih banyak mengikuti kegiatan atau kompetisi MonsoonSIM dibandingkan dengan laki-laki.

4.2.2. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase responden berdasarkan usia ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 18 tahun	2	1,5%

18 – 22 tahun	119	90,8%
22 – 24 tahun	9	6,9%
> 24 tahun	1	0,8%
Jumlah	131	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data usia responden yang diperoleh pada Tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 18 – 22 tahun yaitu sebanyak 119 orang (90,8%). Selanjutnya responden dengan usia antara 22 – 24 tahun sebanyak 9 orang (6,9%). Selanjutnya responden dengan usia kurang dari 18 tahun sebanyak 2 orang (1,5%) dan untuk responden dengan usia lebih dari 24 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Maka dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas yang mengikuti kegiatan atau kompetisi MonsoonSIM pada kalangan mahasiswa didominasi mahasiswa dengan usia 18 – 22 tahun.

4.2.3. Frekuensi Mengikuti MonsoonSIM Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase responden berdasarkan frekuensi mengikuti MonsoonSIM ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mengikuti MonsoonSIM

Frekuensi Mengikuti MonsoonSIM	Frekuensi	Persentase
1	61	46,6%
2	38	29%
>2	32	24,4%
Jumlah	131	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Data yang diperoleh pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti kegiatan MonsoonSIM sebanyak 1 kali sejumlah 61 orang(46,6%). Selanjutnya responden mengikuti kegiatan MonsoonSIM sebanyak 2 kali sejumlah 38 orang(29%) dan responden yang mengikuti kegiatan MonsoonSIM lebih dari 2 kali sejumlah 32 orang(24,4%). Maka dalam penelitian ini diketahui bahwa frekuensi yang mengikuti kegiatan MonsoonSIM paling banyak adalah mahasiswa yang mengikuti 1 kali kegiatan MonsoonSIM.

4.3. ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Deskriptif menjelaskan tentang deskriptif dari penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari kualitas sistem MonsoonSIM, kualitas informasi MonsoonSIM, kualitas layanan MonsoonSIM, penggunaan MonsoonSIM, kepuasan pengguna MonsoonSIM, dan manfaat bersih MonsoonSIM. Pada penelitian ini analisa dilakukan terhadap 131 responden pada pengguna MonsoonSIM. Skala penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (agak tidak setuju), 4 (agak setuju), 5 (setuju), 6 (sangat setuju).

Berikut deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah: 1

Skor penilaian tertinggi adalah: 6

$$\text{Interval} = \frac{6-1}{6} = 0,83$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Interval Penilaian

Interval	Kategori
1,00 – 1,83	Sangat Tidak Setuju
1,84 – 2,66	Tidak Setuju
2,67 – 3,49	Agak Tidak Setuju
3,50 – 4,32	Agak Setuju
4,33 – 5,15	Setuju
5,16 – 6,00	Sangat Setuju

4.3.1 Kualitas Sistem MonsoonSIM

Tabel 4. 6

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Sistem MonsoonSIM

Indikator	Min	Max	Mean
Sistem informasi MonsoonSIM nyaman digunakan dan mudah untuk diakses	3	6	5.3
Sistem informasi MonsoonSIM sangat fleksibel dalam manfaat layanan	2	6	5.2
Sistem informasi MonsoonSIM dapat memberikan informasi sesuai dengan harapan pengguna	2	6	5.0
Sistem informasi MonsoonSIM memiliki fungsi-fungsi spesifik sesuai dengan kebutuhan pengguna	3	6	5.2
Sistem informasi MonsoonSIM handal dan tidak mudah mengalami kerusakan/ <i>error</i>	1	6	4.0

Sistem informasi MonsoonSIM mampu merespon dengan cepat permintaan pengguna atas informasi yang dibutuhkan	1	6	4.7
Sistem informasi MonsoonSIM sangat menghemat waktu dan biaya dalam mencari informasi	1	6	5.0
Sistem informasi MonsoonSIM yang saya gunakan <i>user friendly</i>	1	6	5.2
Sistem informasi MonsoonSIM yang saya gunakan mudah dipelajari	1	6	5.1
Mudah bagi saya untuk menjadi ahli menggunakan Sistem informasi MonsoonSIM	3	6	4.7
Menggunakan Sistem informasi MonsoonSIM tidak membutuhkan banyak usaha	1	6	4.5

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) tiap indikator pada variabel *optimism*. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator-indikator pada variabel kualitas sistem MonsoonSIM memiliki penilaian yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata pada indikator pertama sebesar 5,30, indikator kedua, keempat, dan kedelapan dengan nilai rata-rata yang sama sebesar 5,20 di mana keempat nilai rata-rata indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval sangat setuju, yang berarti responden sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM memberi kenyamanan, kemudahan digunakan, sesuai dengan kebutuhan, dan *user friendly*. Selanjutnya pada indikator ketiga 5,0, indikator keenam 4,70, indikator ketujuh 5,0, indikator kesembilan 5,10, indikator kesepuluh 4,70, dan indikator kesebelas 4,50 termasuk dalam kategori interval setuju, yang berarti

responden setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM memberi informasi sesuai dengan harapan, merespon dengan cepat informasi yang dibutuhkan, menghemat waktu dan biaya, mudah dipelajari, kemudahan untuk menjadi ahli, dan tidak membutuhkan banyak usaha. Sedangkan nilai rata-rata pada indikator kelima yang paling rendah dalam variabel ini, yaitu sebesar 4,0 dan termasuk dalam kategori interval agak setuju, yang berarti responden agak setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM handal dan tidak mudah mengalami kerusakan.

4.3.2 Kualitas Informasi MonsoonSIM

Tabel 4. 7

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Informasi MonsoonSIM

Indikator	Min	Max	Mean
Sistem informasi MonsoonSIM memberikan informasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna	2	6	5.0
Sistem informasi MonsoonSIM mampu menyajikan informasi secara tepat waktu	2	6	5.0
Sistem informasi MonsoonSIM menyajikan informasi secara akurat dan memiliki kemungkinan kesalahan/ <i>error</i> sangat kecil	2	6	4.5
Sistem informasi MonsoonSIM dapat memberikan informasi yang bersifat mutakhir (<i>up to date</i>)	2	6	5.0
Informasi yang ditampilkan Sistem informasi MonsoonSIM sangat relevan sehingga memudahkan pemahaman pengguna	2	6	5.0
Penyajian informasi sistem MonsoonSIM ringkas dan jelas	1	6	5.2

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator-indikator pada variabel kualitas informasi MonsoonSIM memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai rata-rata pada indikator keenam sebesar 5,20 di mana indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval sangat setuju, yang berarti responden sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM ringkas dan jelas dalam penyajiannya. Selanjutnya pada indikator kesatu, kedua, keempat, dan kelima dengan nilai rata-rata yang sama sebesar 5,0, dan indikator ketiga sebesar 4,50, di mana keempat indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval setuju, yang berarti responden setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM cukup sesuai dengan kebutuhan, menyajikan secara tepat waktu, akurat dan kemungkinan memiliki masalah kecil, *up to date*, serta relevan dan mudah dipahami.

4.3.3 Kualitas Layanan MonsoonSIM

Tabel 4. 8

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Layanan MonsoonSIM

Indikator	Min	Max	Mean
Pengguna merasa aman dalam mengakses/mengirim data melalui sistem MonsoonSIM	1	6	4.86
Ketika mendapatkan masalah, penyedia sistem MonsoonSIM menyelesaikan masalah pengguna dengan cepat	2	6	4.55
Sistem informasi MonsoonSIM tanggap dalam merespon segala bentuk keluhan pengguna	2	6	4.57
Sistem informasi MonsoonSIM memahami kebutuhan pengguna	1	6	4.92

Sistem informasi MonsoonSIM memiliki bentuk tampilan yang mudah dipahami dan digunakan pengguna	1	6	5.18
---	---	---	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai rata-rata tiap indikator pada variabel kualitas layanan MonsoonSIM. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator-indikator pada variabel kualitas layanan MonsoonSIM memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai rata-rata pada indikator kelima sebesar 5,18, di mana indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval sangat setuju, yang berarti responden sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM memiliki tampilan yang mudah dipahami dan digunakan. Selanjutnya nilai rata-rata pada indikator kesatu sebesar 4,86, indikator kedua sebesar 4,55, indikator ketiga sebesar 4,57, dan indikator keempat sebesar 4,92 termasuk dalam kategori interval setuju, yang berarti responden setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM memberi rasa aman dalam mengirim data, cepat dalam menyelesaikan masalah, tanggap dalam merespon keluhan, dan memahami kebutuhan pengguna.

4.3.4 Penggunaan MonsoonSIM

Tabel 4.9

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan MonsoonSIM

Indikator	Min	Max	Mean
Sistem informasi MonsoonSIM selalu digunakan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan	2	6	4.70

Sistem informasi MonsoonSIM menggunakan pencatatan secara terkomputerisasi	4	6	5.37
Frekuensi penggunaan Sistem informasi MonsoonSIM tinggi	2	6	4.60
Sistem informasi MonsoonSIM digunakan secara terus menerus	2	6	4.57
Pengguna MonsoonSIM memanfaatkan fitur yang telah disajikan	2	6	5.13

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai rata-rata tiap indikator pada variabel penggunaan MonsoonSIM. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator-indikator pada variabel penggunaan MonsoonSIM memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai rata-rata pada indikator kedua sebesar 5,37 di mana indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval sangat setuju, yang berarti responden sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM dalam pencatatannya secara terkomputerisasi. Selanjutnya nilai rata-rata pada indikator kesatu sebesar 4,70, indikator ketiga sebesar 4,60, indikator keempat sebesar 4,57, dan indikator kelima sebesar 5,13 termasuk dalam kategori interval setuju, yang berarti responden setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM selalu dibutuhkan dalam pencarian informasi, dalam penggunaannya frekuensi atau intensitasnya tinggi, digunakan secara terus menerus, dan memiliki fitur yang dapat dimanfaatkan.

4.3.5 Kepuasan Pengguna MonsoonSIM

Tabel 4. 10

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepuasan Pengguna MonsoonSIM

Indikator	Min	Max	Mean
Sistem informasi MonsoonSIM dapat membantu pencarian informasi pembelajaran bisnis secara efisien	1	6	5.15
Sistem informasi MonsoonSIM yang saya gunakan efektif	2	6	5.08
Sistem informasi MonsoonSIM mampu memberikan informasi pembelajaran bisnis yang dibutuhkan pengguna	2	6	5.23
Pengguna merasa puas dengan pelayanan yang ada pada Sistem informasi MonsoonSIM	2	6	5.03
Sistem informasi MonsoonSIM memenuhi harapan pengguna sesuai dengan format yang dibutuhkan	1	6	5.00
Pengguna akan merekomendasikan Sistem informasi MonsoonSIM kepada pengguna lainnya	1	6	5.02

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai rata-rata tiap indikator pada variabel kepuasan pengguna MonsoonSIM. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kepuasan pengguna MonsoonSIM memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai rata-rata pada indikator ketiga sebesar 5,23, di mana indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval sangat setuju, yang berarti responden sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM memberikan informasi pembelajaran bisnis yang dibutuhkan. Selanjutnya nilai rata-rata pada indikator kesatu sebesar 5,15, indikator kedua sebesar 5,08, indikator

keempat sebesar 5,03, indikator kelima sebesar 5,00, dan indikator keenam sebesar 5,02 , termasuk dalam kategori interval setuju, yang berarti responden setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM membantu pencarian pembelajaran bisnis secara efisien, efektif saat digunakan, dalam pelayanannya membuat puas pengguna, sesuai harapan dengan format yang dibutuhkan pengguna, dan akan direkomendasikan pengguna ke pengguna lainnya.

4.3.6 Manfaat Bersih MonsoonSIM

Tabel 4. 11

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Manfaat Bersih MonsoonSIM

Indikator	Min	Max	Mean
Sistem informasi MonsoonSIM digunakan organisasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan informasi pembelajaran bisnis	1	6	5.02
Sistem informasi MonsoonSIM dapat menghemat waktu pencarian informasi pembelajaran bisnis	3	6	5.21
Sistem informasi MonsoonSIM yang ada saat ini memberikan kontribusi yang penting dan berharga terhadap kinerja anda selaku pengguna	3	6	5.17
Sistem informasi MonsoonSIM dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan pekerjaan sehari-hari	1	6	5.09
Sistem informasi MonsoonSIM dapat meningkatkan produktivitas kerja pengguna dalam menyelesaikan tugas	1	6	4.94

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai rata-rata tiap indikator pada variabel manfaat bersih MonsoonSIM. Berdasarkan tabel tersebut dapat

diketahui manfaat bersih MonsoonSIM memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai rata-rata pada indikator kedua sebesar 5,21 dan indikator ketiga sebesar 5,17, di mana indikator tersebut termasuk ke dalam kategori interval sangat setuju, yang berarti responden sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM dapat menghemat waktu pencarian informasi pembelajaran bisnis dan memberikan kontribusi yang penting dan berharga terhadap kinerja pengguna. Selanjutnya nilai rata-rata pada indikator kesatu sebesar 5,02, indikator keempat sebesar 5,09, dan indikator kelima sebesar 4,94, termasuk dalam kategori interval setuju, yang berarti responden setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM digunakan organisasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan informasi pembelajaran bisnis, meningkatkan efektivitas dalam melakukan pekerjaan, dan dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam menyelesaikan tugas.

4.4. ANALISIS KUANTITATIF

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu alternative dari *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis *variance*. Program yang digunakan adalah smartPLS 3.0. Tahapan-tahapan pengujian yang dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan PLS ini adalah sebagai berikut:

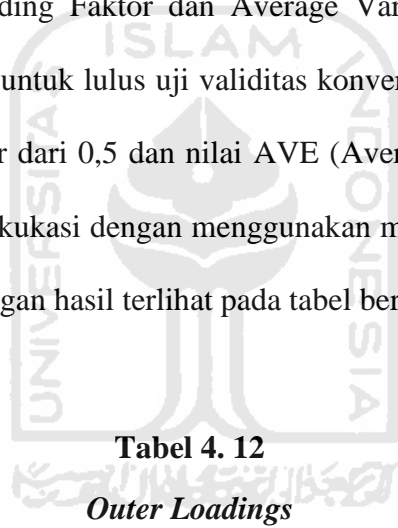
4.4.1 Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan dari uji model pengukuran (*outer models*) ini adalah untuk

mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas dari suatu instrumen penelitian. Pengujian yang dilakukan dalam *outer model* ini meliputi dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

4.4.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa apakah item kuesioner dalam penelitian ini valid atau tidak valid. Penelitian ini menggunakan 38 item kuesioner. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai dari Loading Faktor dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai yang disyaratkan untuk lulus uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,5 dan nilai AVE (Average Variance Extracted) di atas 0,5. Adapun kalkulasi dengan menggunakan metode PLS mendapatkan nilai *loading factor* dengan hasil terlihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 12
Outer Loadings

Variabel	Kode Item	Loading Factor
Kualitas sistem (KS)	KS1	0.686
	KS2	0.767
	KS3	0.748
	KS4	0.611
	KS5	0.552
	KS6	0.631
	KS7	0.720
	KS8	0.642
	KS9	0.696
	KS10	0.639

	KS11	0.578
Kualitas Informasi (KI)	KI1	0.739
	KI2	0.780
	KI3	0.701
	KI4	0.801
	KI5	0.837
	KI6	0.743
Kualitas layanan (KP)	KP1	0.735
	KP2	0.648
	KP3	0.769
	KP4	0.827
	KP5	0.676
Penggunaan (P)	P1	0.745
	P2	0.675
	P3	0.849
	P4	0.816
	P5	0.649
Kepuasan pengguna (KPe)	KPe1	0.854
	KPe2	0.893
	KPe3	0.867
	KPe4	0.827
	KPe5	0.845
	KPe6	0.848
Manfaat Bersih (MB)	MB1	0.782
	MB2	0.811
	MB3	0.814
	MB4	0.856
	MB5	0.811

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.12 yang menunjukkan hasil pengujian data menggunakan SmartPLS, dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* pada

semua item pertanyaan dari seluruh variabel penelitian telah menunjukkan nilai di atas nilai yang disyaratkan yaitu sebesar 0.5. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi uji validitas konvergen yang merupakan salah satu metode dalam pengujian validitas.

Tabel 4. 13
Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Kualitas Sistem (KS)	0.590	Valid
Kualitas Informasi (KI)	0.539	Valid
Kualitas layanan (KP)	0.532	Valid
Penggunaan (P)	0.733	Valid
Kepuasan Pengguna (KPe)	0.564	Valid
Manfaat Bersih (MB)	0.665	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas nilai yang disyaratkan yaitu 0,5, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi persyaratan untuk lulus pada uji validitas konvergen.

4.4.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Selain melakukan uji validitas konvergen, untuk mengetahui validitas dari konstruk penelitian dapat dilakukan dengan uji validitas diskriminan. Model uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai Akar Kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) setiap konstruk dengan korelasi konstruk

lainnya. Jika akar dari nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya maka data penelitian dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4. 14
Nilai AVE

Konstruk	AVE	Akar Kuadrat AVE
Kualitas Sistem (KS)	0.590	0.831
Kualitas Informasi (KI)	0.539	0.768
Kualitas layanan (KP)	0.532	0.734
Penggunaan (P)	0.733	0.763
Kepuasan Pengguna (KPe)	0.564	0.856
Manfaat Bersih (MB)	0.665	0.815

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Tabel 4. 15
Latent Variable Correlations

	KPe	KI	KP	KS	MB	P
KPe	0.856					
KI	0.766	0.768				
KP	0.691	0.715	0.734			
KS	0.734	0.657	0.725	0.831		
MB	0.764	0.774	0.636	0.663	0.815	
P	0.666	0.701	0.597	0.624	0.751	0.763

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.14 dan 4.15 dapat disimpulkan bahwa nilai dari akar AVE untuk seluruh konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Sebagai contoh pada variabel MB (Manfaat Bersih) memiliki

nilai akar AVE sebesar 0,815. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai korelasi antara MB dengan KPe (Kepuasan Pengguna) sebesar 0,764; MB dengan KI (Kualitas Informasi) sebesar 0,774; MB dengan KP (Kualitas Layanan) sebesar 0,636; MB dengan KS (Kualitas Sistem) sebesar 0,663. Hal tersebut juga terlihat pada tabel bahwa nilai akar AVE untuk variabel yang lain, seluruhnya lebih besar dari nilai koefisien korelasi antar variabel.

Dengan demikian konstruk variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih dapat dinyatakan valid dikarenakan nilai akar kuadrat AVE tiap variabel bernilai $>$ koefisien korelasinya, sehingga seluruh variabel memiliki validitas diskriminan yang tinggi dan valid.

4.4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Nilai uji reliabilitas untuk *cronbachs alpha* dan *composite reliability* yang disyaratkan adalah 0.70, sehingga konstruk dikatakan *reliable* dan memenuhi uji reliabilitas jika nilai *cronbachs alpha* dan *composite reliability* di atas 0.70 (Ghozali dan Latan, 2015). Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16
Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>	Kriteria	Ket.
Kualitas Sistem (KS)	0.892	0.866	0,7	Reliabel
Kualitas Informasi (KI)	0.896	0.861	0,7	Reliabel
Kualitas layanan (KP)	0.853	0.787	0,7	Reliabel
Penggunaan (P)	0.865	0.804	0,7	Reliabel
Kepuasan Pengguna (KPe)	0.943	0.927	0,7	Reliabel
Manfaat Bersih (MB)	0.908	0.874	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.16, diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian seluruhnya memiliki nilai $> 0,7$. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* sesuai dengan nilai yang disyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.4.2 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural (*inner model*) dilakukan setelah model yang diterima memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Uji model struktural dapat diketahui dengan melihat nilai R-square (*goodness-fit model*), kemudian mengetahui signifikansi pengaruh antar konstruk penelitian dengan melihat nilai pada *path coefficient*.

4.4.2.1 *Goodness-fit Model*

Tabel 4. 17

R-Square

Konstruk	R Square
Kepuasan pengguna (KPe)	0.641
Penggunaan (P)	0.511
Manfaat Bersih (MB)	0.700

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* pada variabel kepuasan pengguna sebesar 0,641, variabel penggunaan sebesar 0,356, dan variabel manfaat bersih sebesar 0,700. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *intervening* pada penelitian ini yaitu kepuasan pengguna sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Kemudian variabel *intervening* lainnya yaitu penggunaan sebesar 51,1%. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini.

Selanjutnya variabel kepuasan pengguna dan penggunaan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manfaat bersih sebesar 70%. Sedangkan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini.

4.4.2.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis berdasarkan olah data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel. Uji hipotesis pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan nilai *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik > t-tabel dan nilai *p-value* < 0,05.

Hasil pengolahan data dapat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18

Hasil Path Coefficients

Hipotesis	Path	Original Sample (O)	P Values	Keterangan
H1	KS → P	0.057	0.675	Tidak Diterima
H2	KS → KPe	0.218	0.128	Tidak Diterima
H3	KI → P	0.525	0.000	Diterima
H4	KI → KPe	0.417	0.005	Diterima
H5	KP → P	0.18	0.096	Tidak Diterima
H6	KP → KPe	0.235	0.018	Diterima
H7	P → MB	0.457	0.000	Diterima
H8	KPe → MB	0.459	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap penggunaan MonsoonSIM. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas sistem MonsoonSIM dengan penggunaan MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,057, dan nilai *p-value* sebesar 0,675. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap penggunaan MonsoonSIM, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap penggunaan MonsoonSIM **ditolak (Hipotesis 1 tidak didukung).**

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Seta dkk. (2018) yang mengatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan. Kesuksesan penggunaan suatu teknologi informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem (Monica 2017). Kualitas sistem yang baik akan meningkatkan penggunaan sistem yang akan memberikan manfaat kepada pengguna, misalkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas sistem MonsoonSIM, variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,16 yang artinya rata-rata responden menyatakan sangat setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM sudah baik ketika digunakan. Pengguna juga tidak memiliki masalah dengan kualitas sistem MonsoonSIM yang terbukti bahwa dalam penggunaan tidak berpengaruh dengan kualitas sistem MonsoonSIM yang ada.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas sistem

MonsoonSIM dengan kepuasan pengguna MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,218 dan nilai *p-value* sebesar 0,128. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kualitas sistem MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM **ditolak (Hipotesis 2 tidak didukung)**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roky dan Meriouh (2015) dan Farizi (2018) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kualitas sistem berdampak pada kepuasan pengguna dengan mengacu pada sejumlah langkah dalam mengolah sistem informasi. Jika ditemukan kestabilan sistem saat pengguna mengaplikasikan sistem informasi, maka hal ini bisa membantu pekerjaannya secara optimal dan tingkat kepuasannya pun akan meningkat. Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas sistem MonsoonSIM, variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM efisien dan efektif ketika digunakan. Pengguna juga tidak memiliki masalah dengan kualitas sistem MonsoonSIM yang terbukti

bahwa dalam kepuasan pengguna tidak berpengaruh dengan kualitas sistem MonsoonSIM yang ada.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap penggunaan MonsoonSIM. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas informasi MonsoonSIM dengan penggunaan MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,525 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi MonsoonSIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MonsoonSIM, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MonsoonSIM **diterima (Hipotesis 3 didukung)**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathoni (2017), Seta dkk. (2018) dan Agustina dan Sutinah (2019) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan. Kualitas informasi akan memengaruhi pengguna yang merupakan objek penerima informasi tersebut. Kualitas informasi yang baik yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akan memberikan kenyamanan oleh pengguna

yang dirasakan sehingga dapat meningkatkan kinerja. Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas informasi MonsoonSIM, variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM ringkas dan jelas dalam penyajiannya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas informasi MonsoonSIM dengan kepuasan pengguna MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,417 dan nilai *p-value* sebesar 0,005. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi MonsoonSIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM **diterima (Hipotesis 4 didukung)**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Negara dan Pratomo (2019), Farizi (2018), dan Roky dan Meriouh (2015) yang menyatakan bahwa

kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Kualitas informasi dapat memengaruhi kepercayaan pengguna yang terjadi apabila informasi yang diberikan bersifat diperbarui, konsisten, akurat, dan tepat. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Tingginya kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi bisa memengaruhi kepuasannya. Pengguna, sebagai individu yang menerima informasi, akan terpengaruh oleh kualitas informasi. Jika kualitasnya bagus, maka pengguna akan merasakan rasa nyaman yang akhirnya kinerjanya pun meningkat. Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas informasi MonsoonSIM, variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM ringkas dan jelas dalam penyajiannya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap penggunaan MonsoonSIM. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas layanan MonsoonSIM dengan penggunaan MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,180 dan nilai *p-value* sebesar 0,096. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih

besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap penggunaan MonsoonSIM. sehingga hipotesis 5 yang menyatakan kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap penggunaan MonsoonSIM **ditolak (Hipotesis 5 tidak didukung).**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu, Zulma, dan Azis (2019) yang menyatakan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Kualitas layanan yang baik akan meningkatkan penggunaan dalam memanfaatkan sistem tersebut (Negara dan Pratomo 2019). Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas layanan MonsoonSIM, variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM dalam pelayanannya cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah. Pengguna juga tidak memiliki masalah dengan kualitas layanan MonsoonSIM yang terbukti bahwa dalam penggunaan MonsoonSIM tidak berpengaruh dengan kualitas layanan MonsoonSIM yang ada.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas layanan

MonsoonSIM dengan kepuasan pengguna MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,235 dan nilai *p-value* sebesar 0,018. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM, sehingga hipotesis 6 yang menyatakan kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM **diterima (Hipotesis 6 didukung)**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmawan dan Pujani (2020), Ibrahim Almarashdeh (2016), dan Alireza Hassanzadeh dkk. (2012) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hal tersebut dapat disederhanakan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM berbanding lurus dengan kepuasan pengguna MonsoonSIM, artinya semakin tinggi kualitas layanan MonsoonSIM maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna MonsoonSIM. Kualitas layanan bisa diwujudkan dalam update sistem informasi dan respons dari pengembang jika didapati masalah dalam sistem informasi. Jika kualitas layanannya tergolong baik, maka hal ini akan memunculkan rasa puas bagi penggunanya. Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas layanan MonsoonSIM, variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata

mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM dalam pelayanannya cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM, kualitas informasi MonsoonSIM, dan layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap manfaat bersih MonsoonSIM dengan penggunaan MonsoonSIM sebagai variabel *intervening*. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan MonsoonSIM dengan manfaat bersih MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,457 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan MonsoonSIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih MonsoonSIM, sehingga hipotesis 7 yang menyatakan penggunaan MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih MonsoonSIM **diterima (Hipotesis 7 didukung)**.

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Setiawan (2019), Wahyu, Zulma, dan Azis (2019), dan Awang dkk. (2018) yang

menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih. Berdasarkan hal tersebut dapat disederhanakan bahwa penggunaan MonsoonSIM berbanding lurus dengan manfaat bersih MonsoonSIM, artinya semakin tinggi penggunaan MonsoonSIM oleh pengguna maka semakin tinggi manfaat bersih MonsoonSIM yang diterima pengguna. Penggunaan menurut (DeLone dan McLean 2013) adalah tingkatan dan cara di mana pengguna memanfaatkan kemampuan suatu sistem informasi. Kenaikan tingkat penggunaan sistem informasi dapat terjadi jika terdapat manfaat bersih yang pengguna terima. Manfaat bersih ini akan semakin banyak jika sistem informasi kerap dipakai. Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel penggunaan MonsoonSIM dan manfaat bersih MonsoonSIM, kedua variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM apabila sering digunakan akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam pekerjaannya.

Namun demikian, mengingat hasil pada hipotesis kesatu, kedua, dan kelima adalah tidak berpengaruh, maka penulis melakukan pengujian tambahan diluar dari model penelitian. Hal ini penulis lakukan untuk memastikan pengaruh dari variabel *intervening* pada kerangka penelitian yang diajukan. Berikut adalah hasil pengujian hubungan langsung antara variabel kualitas sistem(KS) dan kualitas layanan(KP) terhadap variabel manfaat bersih.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Parsial

<i>Path</i>	<i>Original Sample</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
KS → MB	0.126	0.217	Tidak Berpengaruh
KP → MB	0.190	0.014	Berpengaruh signifikan

Dengan nilai *p-value* untuk variabel kualitas sistem 0,217 melebihi 0,05 dan kualitas layanan 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka dari hasil pengujian parsial diatas dapat dinyatakan jika variabel kualitas sistem(KS) tidak berpengaruh terhadap variabel manfaat bersih(MB), sedangkan variabel kualitas layanan(KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manfaat bersih(MB). Dengan demikian pada hipotesis ketujuh ini dapat disimpulkan jika variabel *intervening* yaitu Penggunaan(P) menjadi berfungsi secara parsial. Dengan kata lain, bagi variabel kualitas informasi dan kualitas layanan, variabel *intervening* dapat memperkuat pengaruhnya terhadap variabel manfaat bersih. Akan tetapi, pada variabel kualitas sistem, variabel *intervening* tidak berpengaruh, karena baik pada pengujian menggunakan variabel *intervening* maupun pada pengujian langsung (tanpa variabel *intervening*) hasilnya sama yaitu tidak berpengaruh. Lebih lanjut untuk variabel kualitas informasi dan kualitas layanan, variabel penggunaan memperkuat pengaruhnya terhadap manfaat bersih karena penggunaan merupakan tingkatan dan teknik di mana pengguna dapat mengambil manfaat dari kemampuan sistem informasi (Saputro, Budiyanto, dan

Santoso 2016). Variabel ini mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM, kualitas informasi MonsoonSIM, dan layanan MonsoonSIM berpengaruh positif terhadap manfaat bersih MonsoonSIM dengan kepuasan pengguna MonsoonSIM sebagai variabel *intervening*. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepuasan pengguna MonsoonSIM dengan manfaat bersih MonsoonSIM memiliki nilai *original sample* sebesar 0,459 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *p-value* bernilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna MonsoonSIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih MonsoonSIM, sehingga hipotesis 8 yang menyatakan kepuasan pengguna MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih MonsoonSIM **diterima (Hipotesis 8 didukung)**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yel, Sfenrianto, dan Anugrah (2020), Seta dkk. (2018), dan Farizi (2018) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Berdasarkan hal tersebut dapat disederhanakan kepuasan pengguna

MonsoonSIM berbanding lurus dengan manfaat bersih MonsoonSIM, artinya semakin tinggi kepuasan pengguna MonsoonSIM maka semakin tinggi manfaat bersih MonsoonSIM. Menurut DeLone dan McLean kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna akan berdampak pada manfaat bersih (*net benefit*) (DeLone dan McLean 2013). Jika dikaitkan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel kepuasan pengguna MonsoonSIM dan manfaat bersih MonsoonSIM, kedua variabel tersebut sebagian besar indikatornya memiliki nilai rata-rata mendekati dan melebihi 5,15 yang artinya rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi MonsoonSIM efektif dan memberikan rasa puas yang kemudian akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam pekerjaannya.

Namun demikian, mengingat hasil pada hipotesis kedua tidak berpengaruh, maka penulis melakukan pengujian tambahan diluar dari model penelitian. Hal ini penulis lakukan untuk memastikan pengaruh dari variabel *intervening* pada kerangka penelitian yang diajukan. Berikut adalah hasil pengujian hubungan langsung antara variabel kualitas sistem(KS) terhadap variabel manfaat bersih.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Parsial

<i>Path</i>	<i>Original Sample</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
KS → MB	0.126	0.217	Tidak Berpengaruh

Dengan nilai *p-value* yang melebihi 0,05, maka dari hasil pengujian parsial diatas dapat dinyatakan jika variabel kualitas sistem(KS) tidak berpengaruh terhadap variabel manfaat bersih(MB). Dengan demikian pada hipotesis kedelapan ini dapat disimpulkan jika variabel *intervening* yaitu Kepuasan pengguna(KPe) menjadi berfungsi secara parsial. Dengan kata lain, bagi variabel kualitas informasi dan kualitas layanan, variabel *intervening* dapat memperkuat pengaruhnya terhadap variabel manfaat bersih. Akan tetapi, pada variabel kualitas sistem, variabel *intervening* tidak berpengaruh, karena baik pada pengujian menggunakan variabel *intervening* maupun pada pengujian langsung (tanpa variabel *intervening*) hasilnya sama yaitu tidak berpengaruh. Lebih lanjut untuk variabel kualitas informasi dan kualitas layanan, variabel kepuasan pengguna memperkuat pengaruhnya terhadap manfaat bersih karena Menurut Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016) kepuasan pengguna sebagai respons pengguna atas penggunaan dan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna mengemban peran krusial untuk mengetahui reaksi pengguna mengenai sistem informasi yang digunakannya. Tingkat kepuasan pengguna akan naik apabila *output* dari informasi selaras dengan apa yang diekspektasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap penggunaan MonsoonSIM. Hal ini berarti kualitas sistem yang disajikan MonsoonSIM tidak memengaruhi penggunaan MonsoonSIM yang digunakan oleh pengguna.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM. Hal ini berarti kualitas sistem yang disajikan MonsoonSIM tidak memengaruhi tingkat kepuasan pengguna MonsoonSIM.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MonsoonSIM. Hal ini kualitas informasi yang disajikan MonsoonSIM memengaruhi pengguna dalam penggunaan MonsoonSIM, karena kualitas informasi MonsoonSIM yang disajikan ringkas dan jelas yang kemudian pengguna akan meningkatkan penggunaan MonsoonSIM

4. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM. Hal ini kualitas informasi yang disajikan MonsoonSIM memengaruhi tingkat kepuasan pengguna MonsoonSIM, karena informasi yang disajikan MonsoonSIM ringkas dan jelas maka pengguna akan merasa puas dalam menggunakan MonsoonSIM.
5. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap penggunaan MonsoonSIM. Hal ini berarti kualitas layanan MonsoonSIM tidak memengaruhi pengguna dalam penggunaan MonsoonSIM.
6. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas layanan MonsoonSIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna MonsoonSIM. Hal ini kualitas layanan yang diberikan penyedia sistem MonsoonSIM memengaruhi tingkat kepuasan pengguna MonsoonSIM, karena penyedia layanan sistem MonsoonSIM menyelesaikan masalah pengguna MonsoonSIM dengan cepat sehingga pengguna merasa puas dalam menggunakan MonsoonSIM.
7. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan MonsoonSIM sebagai variabel *intervening* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih MonsoonSIM. Hal ini penggunaan MonsoonSIM memengaruhi manfaat bersih

MonsoonSIM, karena apabila sering menggunakan sistem informasi MonsoonSIM akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam pekerjaannya.

8. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kepuasan pengguna MonsoonSIM sebagai variabel *intervening* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih MonsoonSIM. Hal ini kepuasan pengguna MonsoonSIM memengaruhi manfaat bersih MonsoonSIM, karena sistem informasi MonsoonSIM efektif dan memberikan rasa puas yang kemudian akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam pekerjaannya.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kesulitan yang ditemukan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Metode pengumpulan data responden menggunakan metode survey melalui kuesioner *online* yang dilakukan dengan melakukan pengisian secara langsung oleh responden. Metode tersebut memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak serius atau tidak jujur dan tidak dapat dikontrol dalam proses pengisian kuesioner.
2. Pada penelitian ini hanya menunjukkan hasil analisa pada objek penelitian yang terbatas pada penggunaan sistem informasi

MonsoonSIM pada mahasiswa Akuntansi FBE UII, sehingga dapat dimungkinkan adanya perbedaan-perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan dengan objek yang lain seperti pada pengguna sistem informasi MonsoonSIM pada mahasiswa Manajemen FBE UII, pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia secara menyeluruh, dan universitas-universitas lain yang sudah menerapkan MonsoonSIM.

5.3. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Bagi Pengguna

Pengguna sebagai pengguna dalam sistem informasi MonsoonSIM, di harapkan semakin sering dalam menggunakan sistem informasi MonsoonSIM karena kualitas dalam sistem informasi MonsoonSIM sangat baik untuk digunakan, karena manfaat-manfaat yang diterima ketika menggunakan sistem ini akan meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem informasi khususnya MonsoonSIM.

2. Bagi Akademisi

Sistem informasi MonsoonSIM dalam penerapannya bagi pengguna sudah baik, diharapkan bagi akademisi bisa menyarankan kepada pengguna-pengguna lain untuk mengikuti kegiatan MonsoonSIM dalam pengajarannya. Bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian mengenai MonsoonSIM sangat disarankan.

5.4. SARAN

Berdasarkan hasil, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, guna pengembangan studi dengan topik yang sama atau relevan selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih luas dalam melakukan penelitian sehingga dapat mengumpulkan data dengan metode gabungan yaitu mengumpulkan data dari kuesioner (kuantitatif) dan melalui wawancara (kualitatif).
2. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan agar dapat melakukan penelitian penggunaan MonsoonSIM di daerah lain maupun nasional, sehingga lingkup penelitiannya lebih luas, tidak sebatas satu kota/satu tempat saja.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, Hervé. (2010). *Partial least squares regression and projection on latent structure regression (PLS Regression)*. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Computational Statistics*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.1002/wics.51>
- Agustina, Nani, dan Entin Sutinah. 2019. “Model Delone Dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru.” *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)* 3(2): 76–82.
- Almarashdeh, Ibrahim. (2016). “*Computers in Human Behavior Sharing Instructors Experience of Learning Management System : A Technology Perspective of User Satisfaction in Distance Learning Course.*” *Computers in Human Behavior* 63: 249–55.
- Ariyani, Pipin Farida, Titin Fatimah, dan Atik Ariesta. 2020. “Simulasi Bisnis Virtual Pada SMK Budi Mulia.” 3(2): 4–6.
- Astuti, Endang Siti, Wira Bharata, dan Kertahadi. 2015. “Pengaruh Serta Dampaknya Terhadap Net Benefit Pada Pengguna Layanan Mobile Broadband Evdo Rev B (Studi Kasus Pada Pengguna Layanan Mobile Broadband Rev B Provider Smartfren Cabang Malang).” (10): 11–12.
- Awang, Hapini, Zahurin Mat Aji, Wan Rozaini Sheik Osman, dan Mohd Sobhi Ishak. 2018. “*Examining Virtual Learning Environment Success Using Delone and McLean IS Success Model.*” *Proceedings of the 22nd Pacific Asia Conference on Information Systems - Opportunities and Challenges for the Digitized Society: Are We Ready?, PACIS 2018.*
- Baraka, Hesham A., Hoda A. Baraka, dan Islam H. El-Gamily. 2015. “*Assessing Call Centers’ Success: A Validation of the DeLone and Mclean Model for Information System.*” *Egyptian Informatics Journal* 14(2): 99–108.
- Budiman, Haris. 2017. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 31.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Davis, Fred D. 1989. “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.*” *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13(3): 319–39.
- Delone, William H., dan Ephraim R. McLean. 1992. “*The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research.*” *Information System Research* 3(1): 60–95.

- DeLone, William H., dan Ephraim R. McLean. 2003. “*The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update.*” *Journal of Management Information Systems* 19(4): 9–30.
- DeLone, William H., dan Ephraim R. McLean. 2013. *Information Systems Success Measurement Information Systems Success Measurement.*
- Devi, B. C., & Hoyyi, A. (2015). Analisa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian dan kepuasan konsumen pada layanan internet speedy di kota semarang menggunakan partial least square (pls). *Statistika*, 4(3), 485–495.
- Djuhono Tan, Suyatno, dan Siti Aliyah. 2015. “Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sektor Publik.” *University Research Colluqoium*: 111–22.
- Elvandari, Dita Septi. 2011. “Adaptasi Model Delone Dan Mclean Yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Aplikasi Operasional Bank Bagi Individu Pengguna : Studi Empiris Pada Bank Umum Di Kota Semarang.” *Skripsi*: 1–59.
- Farizi, Musyafa Al. 2018. “Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone Dan Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan Sistem Modernisasi Perpajakan E-Billing Menurut Wajib Pajak Kota Semarang.” *Jurnal Monex* 7: 373–75.
- Fathoni, Muhammad Asrar. 2017. “Analisis Pengaruh System Quality, Information Quality, Service Quality Terhadap Net Benefit Pada Sistem KRS-Online UMM.” *Kinetik* 2(3).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusni, Gusni, Ratih Hurriyati, dan Puspo Dewi Dirgantari. 2020. “Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Dan Actual Usage Go-Pay.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8(1): 22–33.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: *Indeed a silver bullet*. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Handayani, N. U., Santoso, H., & Pratama, I. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara.
- Hassanzadeh, Alireza, Fatemeh Kanaani, dan Shában Elahi. (2012). “*Expert Systems with Applications A Model for Measuring E-Learning Systems Success in Universities.*” *Expert Systems With Applications* 39(12): 10959–66

- Hudin, Jamal Maulana, dan Dwiza Riana. 2016. "Kajian Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & Mclean Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Accurate Di Kota Sukabumi." *Jurnal Sistem Informasi* 12(1): 1.
- Ilmawawn, Mochamad Rizky, dan Vera Pujani. 2020. "Analisis Keberhasilan Enterprise Resource Planning Menggunakan Model DeLone and McLean Tingkat Individual." *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 6(1): 64–73.
- Latifah, dan Azka Nur Afifah. 2013. "Pengaruh Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment Dan Attitude Terhadap Pemanfaatan Visual Hotel Program Pada Hotel-Hotel Di Yogyakarta." *None* 4(01): 33–47.
- Livari, Juhani. 2005. "An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success." *Data Base for Advances in Information Systems* 36(2): 8–27.
- Jusuf, Heni. 2016. "Penggunaan Gamifikasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal TICOM* 5(1): 1–6.
- Latan, H., & Ghozali, I. 2012. *Partial Least Squares : Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lathif, Tri, Mardi Suryanto, Djoko Budiyanto Setyohadi, and Benyamin L Sinaga. 2014. "Pengaruh *Information Quality* , *System Quality* , *Service Quality* Terhadap *User Satisfaction* Sistem Informasi Manajemen Pegawai Pada Instansi Pendidikan Tinggi Di." (2).
- Mohd Yatim, Shafudin, Chin Fei Goh, dan Raihanatul Zahirah Mohamad. 2018. "Factors Influencing Use of MonsoonSIM Business Simulation by UTM Undergraduate Students." *International Journal of Learning and Development* 8(2): 61.
- Monica, M, M. 2017. "Evaluasi Tingkat Kepuasan Sistem Dari Perspektif Pengguna Dengan Model DeLone Dan McLean (Studi Kasus : 'SINTAK' Unika Soegijapranata. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang."
- Monsoon Academy. 2020. "Apa itu MonsoonSIM?" Diakses 29 Oktober. http://www.monsoonacademy.com/guide.html?stage=ABOUT_MSIM
- Negara, Viliane Puspa, dan Dudi Pratomo. 2019. "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Her Registrasi Igracias Terhadap Kepuasan Pengguna." *JAF- Journal of Accounting and Finance* 1(01): 33.

- Pedreira, Oscar, Félix García, Nieves Brisaboa, dan Mario Piattini. 2015. "Gamification in Software Engineering - A Systematic Mapping." *Information and Software Technology* 57(1): 157–68.
- Pradana, Fajar, Fitra A Bachtiar, dan Bayu Priyambadha. 2018. "Pengaruh Elemen Gamification Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada E-Learning Pemrograman Java." *Semnasteknomedia* (February): 7–12.
- Pramadani, Rizka Marsa, dan Mujahidin. 2013. "Analisis Keberhasilan E-Procurement Pemerintah Kota Surabaya Menggunakan Information System Success Model." *Jurnal Teknik POMITS* 1(1): 1–6.
- Pramod, K C, and Deuk J Bae. 2019. "Examining DeLone and McLean Model for Online Public Grievance Redressal System of Nepal." *International Journal of Advanced Culture Technology* 7(1): 128–32.
- Pratomo, Aditya. 2018. "Pengaruh Konsep Gamifikasi Terhadap Tingkat Engagement." *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal* 8(2): 63.
- Purba, Minda Mora. 2014. "Simulasi Penerapan Modul Sumber Daya Manusia Menggunakan Open Erp (Odoo) Pada Perusahaan Konsultan Xyz." *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 4(2): 11–21.
- Putra, Wirmie Eka, and Dedy Setiawan. 2019. "The Success Analysis of Implementation of the Electronic System Integrated Final Project of Jambi University Students With Delone and Mclean Model Approach." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 4(2): 147.
- Radityo, Dody, dan Zulaikha. 2007. "Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)." *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1–25.
- Rahayu, Flourensia Sapy, Djoko Budiyanoto, dan David Palyama. 2017. "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)." *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 1(2): 87–98.
- Risiyanto, Anggih. 2014. "Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Sistem Informasi Klinik." *Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta*: 28.
- Rogers, Everett M., Arvind Singhal, dan Margaret M. Quinlan. 2019. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition Diffusion of Innovations*.
- Sakamoto, M., Nakajima, T., & Alexadrova, T. (2012). *Value-based design for gamifying daily activities. Entertainment Computing - ICEC* , 421–424.

- Sambung, Dimas, Sihkabuden, dan Saidah Ulfa. 2018. "Pengembangan Mobile -Dimas- || 121." : 121–29.
- Saputro, Pujo Hari, Djoko Budiyanto, dan Joko Santoso. 2016. "Model Delone and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan." *Scientific Journal of Informatics* 2(1): 1–8.
- Septianita, WIndy, Wahyu Agus Winarno, dan Alfi Arif. 2014. "Pengaruh Kualitas Sistem , Kualitas Informasi , Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Empiris Pada PT . KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP 9 JEMBER)." 1(1): 53–56.
- Seta, Henki Bayu, Theresia Wati, Anita Muliawati, dan Achmad Nizar Hidayanto. 2018. "E-Learning Success Model: An Extention of Delone & Mclean Is' Success Model." *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Informatics* 6(3): 281~291.
- Supriyono. 2017. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean." *Pendidikan Teknik Informatika* (1): 1–10.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu*. Bandung: Lingga jaya
- Widhiarso, W. 2010. Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons. *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, 1–5.
- Yel, Mesra Betty, Sfenrianto Sfenrianto, dan Raka Doni Anugrah. 2020. "Using DeLone and McLean Model for Evaluating an E-Commerce Website." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 725(1).
- Yuliana, Kenti. 2016. "Pos Indonesia (Persero) Divisi Regional Vi Semarang." *Infokom* No. II Th.(II): 13–23.



LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN TUGAS AKHIR
PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS
PELAYANAN, PENGGUNAAN, KEPUASAN PENGGUNA, DAN
MANFAAT BERSIH MONSOONSIM BERDASARKAN MODEL
KEBERHASILAN DELONE DAN MCLEAN PADA MAHASISWA/I
AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Assalamualaikum Wr Wb.

Perkenalkan, saya Ivan Rukma Arafat, mahasiswa Program Studi Akuntansi tingkat akhir di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel berdasarkan model keberhasilan Delone dan Mclean dalam penggunaan MonsoonSIM. Berkaitan dengan hal tersebut, saya selaku peneliti mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan mengisi kuisisioner ini. Responden yang saya butuhkan adalah mahasiswa/i Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang pernah mengikuti kegiatan MonsoonSIM. Seluruh data responden hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sejujurnya, obyektif, dan apa adanya sangat berarti bagi penelitian ini. Bagi responden yang sudah bersedia untuk mengisi kuisisioner ini berhak untuk memiliki kesempatan untuk mendapatkan pulsa masing-masing sebesar Rp 50.000,00 untuk empat(4) responden terpilih secara acak. Terima kasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini. Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan pahala dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Peneliti,

Ivan Rukma Arafat



BAGIAN I

Pertanyaan pada bagian I berupa identitas dari responden. Berilah tanda (✓) pada jawaban anda.

➤ IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
.....
2. Nomor Induk Mahasiswa(NIM) :
.....
3. Jenis Kelamin
 Laki-laki Perempuan
4. Usia :
 ≤ 18 tahun 22-24 tahun
 19-21 tahun > 24 tahun
5. Nama Tim Ketika Mengikuti Kegiatan MonsoonSIM :
.....
6. Frekuensi Mengikuti Kegiatan MonsoonSIM :
 1 2 >2
7. Alamat Email :
.....
8. Nomor Hp Aktif (Untuk keperluan hadiah pulsa) :
.....

BAGIAN II

Pertanyaan pada bagian II merupakan dasar pengukuran pengaruh dalam penelitian ini.

<p>Petunjuk Pengisian Kuisisioner :</p> <p>Dalam setiap item pertanyaan, saudara/i cukup memberi tanda centang (√) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan keadaan saudara/i.</p> <p>STS = Sangat Tidak Setuju AS = Agak Setuju TS = Tidak Setuju S = Setuju ATS = Agak Tidak Setuju SS = Sangat Setuju</p>
--

1. Kualitas Sistem(KS)

No	Item Pertanyaan	Skala pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Sistem informasi MonsoonSIM nyaman digunakan dan mudah untuk diakses						
2	Sistem informasi MonsoonSIM sangat fleksibel dalam manfaat layanan						
3	Sistem informasi MonsoonSIM dapat memberikan informasi sesuai dengan harapan pengguna						
4	Sistem informasi MonsoonSIM memiliki fungsi-fungsi spesifik sesuai dengan kebutuhan pengguna						
5	Sistem informasi MonsoonSIM handal dan tidak mudah mengalami kerusakan/error						
6	Sistem informasi MonsoonSIM mampu merespon dengan cepat permintaan pengguna atas informasi yang dibutuhkan						
7	Sistem informasi MonsoonSIM sangat menghemat waktu dan biaya dalam mencari informasi						
8	Sistem informasi MonsoonSIM yang saya gunakan <i>user friendly</i>						

9	Sistem informasi MonsoonSIM yang saya gunakan mudah dipelajari						
10	Mudah bagi saya untuk menjadi ahli menggunakan Sistem informasi MonsoonSIM						
11	Menggunakan Sistem informasi MonsoonSIM tidak membutuhkan banyak usaha						

Sumber: Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019)

2. Kualitas Informasi(KI)

No	Item Pertanyaan	Skala pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Sistem informasi MonsoonSIM memberikan informasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna						
2	Sistem informasi MonsoonSIM mampu menyajikan informasi secara tepat waktu						
3	Sistem informasi MonsoonSIM menyajikan informasi secara akurat dan memiliki kemungkinan kesalahan/ <i>error</i> sangat kecil						
4	Sistem informasi MonsoonSIM dapat memberikan informasi yang bersifat mutakhir (<i>up to date</i>)						
5	Informasi yang ditampilkan Sistem informasi MonsoonSIM sangat relevan sehingga memudahkan pemahaman pengguna						
6	Penyajian informasi sistem MonsoonSIM ringkas dan jelas						

Sumber: Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019)

3. Kualitas Layanan(KP)

No	Item Pertanyaan	Skala pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Pengguna merasa aman dalam mengakses/mengirim data melalui sistem MonsoonSIM						
2	Ketika mendapatkan masalah, penyedia sistem MonsoonSIM						

	menyelesaikan masalah pengguna dengan cepat						
3	Sistem informasi MonsoonSIM tanggap dalam merespon segala bentuk keluhan pengguna						
4	Sistem informasi MonsoonSIM memahami kebutuhan pengguna						
5	Sistem informasi MonsoonSIM memiliki bentuk tampilan yang mudah dipahami dan digunakan pengguna						

Sumber: Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016) dan Hudin dan Riana (2016)

4. Penggunaan

No	Item Pertanyaan	Skala pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Sistem informasi MonsoonSIM selalu digunakan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan						
2	Sistem informasi MonsoonSIM menggunakan pencatatan secara terkomputerisasi						
3	Frekuensi penggunaan Sistem informasi MonsoonSIM tinggi						
4	Sistem informasi MonsoonSIM digunakan secara terus menerus						
5	Pengguna MonsoonSIM memanfaatkan fitur yang telah disajikan						

Sumber: Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016) dan Hudin dan Riana (2016)

5. Kepuasan Pengguna

No	Item Pertanyaan	Skala pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Sistem informasi MonsoonSIM dapat membantu pencarian informasi pembelajaran bisnis secara efisien						
2	Sistem informasi MonsoonSIM yang saya gunakan efektif						
3	Sistem informasi MonsoonSIM mampu memberikan informasi pembelajaran bisnis yang dibutuhkan pengguna						

4	Pengguna merasa puas dengan pelayanan yang ada pada Sistem informasi MonsoonSIM						
5	Sistem informasi MonsoonSIM memenuhi harapan pengguna sesuai dengan format yang dibutuhkan						
6	Pengguna akan merekomendasikan Sistem informasi MonsoonSIM kepada pengguna lainnya						

Sumber: Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019)

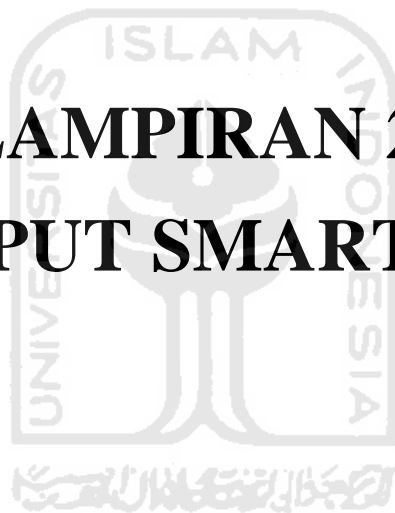
6. Manfaat Bersih

No	Item Pertanyaan	Skala pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Sistem informasi MonsoonSIM digunakan organisasi dalam mengambil keputusan terkait dengan informasi pembelajaran bisnis						
2	Sistem informasi MonsoonSIM dapat menghemat waktu pencarian informasi pembelajaran bisnis						
3	Sistem informasi MonsoonSIM yang ada saat ini memberikan kontribusi yang penting dan berharga terhadap kinerja anda selaku pengguna						
4	Sistem informasi MonsoonSIM dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan pekerjaan sehari-hari						
5	Sistem informasi MonsoonSIM dapat meningkatkan produktivitas kerja pengguna dalam menyelesaikan tugas						

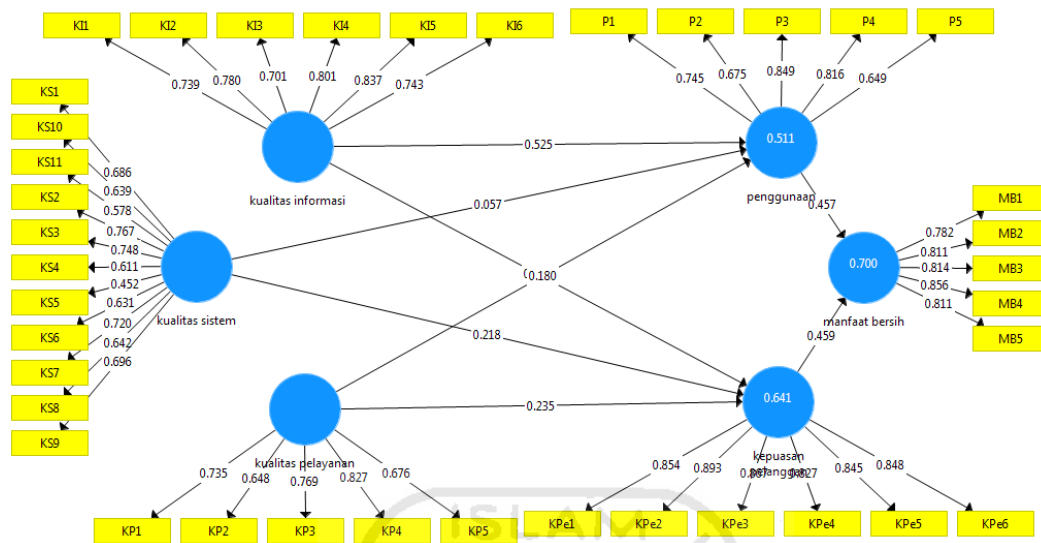
Sumber: Saputro, Budiyanto, dan Santoso (2016), Hudin dan Riana (2016), dan Agustina dan Sutinah (2019)

LAMPIRAN 2

OUTPUT SMARTPLS



OUTPUT MODEL PENGUKURAN



OUTER LOADINGS

	Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Penggunaan	Kepuasan Pengguna	Manfaat Bersih
X1.1	0.686					
X1.2	0.767					
X1.3	0.748					
X1.4	0.611					
X1.5	0.552					
X1.6	0.631					
X1.7	0.720					
X1.8	0.642					
X1.9	0.696					
X1.10	0.639					
X1.11	0.578					
X2.1		0.739				
X2.2		0.780				
X2.3		0.701				

X2.4		0.801				
X2.5		0.837				
X2.6		0.743				
X3.1			0.735			
X3.2			0.648			
X3.3			0.769			
X3.4			0.827			
X3.5			0.676			
Y1.2						0.782
Y1.2						0.811
Y1.3						0.814
Y1.4						0.856
Y1.5						0.811
Z1.1				0.745		
Z1.2				0.675		
Z1.3				0.849		

Z1.4				0.816		
Z1.5				0.649		
Z2.1					0.854	
Z2.2					0.893	
Z2.3					0.867	
Z2.4					0.827	
Z2.5					0.845	
Z2.6					0.848	

AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kualitas Sistem	0.532
Kualitas Informasi	0.590
Kualitas Layanan	0.539
Penggunaan	0.564
Kepuasan Pengguna	0.733
Manfaat Bersih	0.665

DISCRIMINANT VALIDITY

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Penggunaan
Kepuasan Pengguna	0.856					
Kualitas Informasi	0.766	0.768				
Kualitas Layanan	0.691	0.715	0.734			
Kualitas Sistem	0.734	0.657	0.725	0.831		
Manfaat Bersih	0.764	0.774	0.636	0.663	0.815	
Penggunaan	0.666	0.701	0.597	0.624	0.751	0.763

COMPOSITE RELIABILITY DAN CRONBACH'S ALPHA

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
Kualitas Sistem	0.892	0.866
Kualitas Informasi	0.896	0.861
Kualitas layanan	0.853	0.787
Penggunaan	0.865	0.804
Kepuasan Pengguna	0.943	0.927
Manfaat Bersih	0.908	0.874

R-SQUARE

	R Square
Kepuasan pengguna (KPe)	0.641
Penggunaan (P)	0.511
Manfaat Bersih (MB)	0.700

PATH COEFFICIENTS

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Sistem → Penggunaan	0.057	0.42	0.675
Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna	0.218	1.524	0.128
Kualitas Informasi → Penggunaan	0.525	3.764	0.000
Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna	0.417	2.793	0.005
Kepuasan Layanan → Penggunaan	0.18	1.67	0.096

Kualitas Layanan → Kepuasan Pengguna	0.235	2.381	0.018
Penggunaan → Manfaat Bersih	0.457	4.056	0.000
Kepuasan Pengguna → Manfaat Bersih	0.459	3.924	0.000
Kualitas Sistem → Manfaat Bersih	0.126	1.235	0.217
Kualitas Informasi → Manfaat Bersih	0.432	4.239	0.000
Kualitas Layanan → Manfaat Bersih	0.190	2.473	0.014

